HUBUNGAN AFILIASI DAN *PEER SUPPORT* DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S. Psi)

ZUNI NURAINI

J71216142

PROGRAM STUDY PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Hubungan Afiliasi dan *Peer Support* dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP " merupakan karya asli yang diajukan untuk memeperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 09 Agustus 2020

METERAI TEMPEL
F22AAAHF629048831
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Zuni Nuraini

HALAMAN PERSETUJUAN

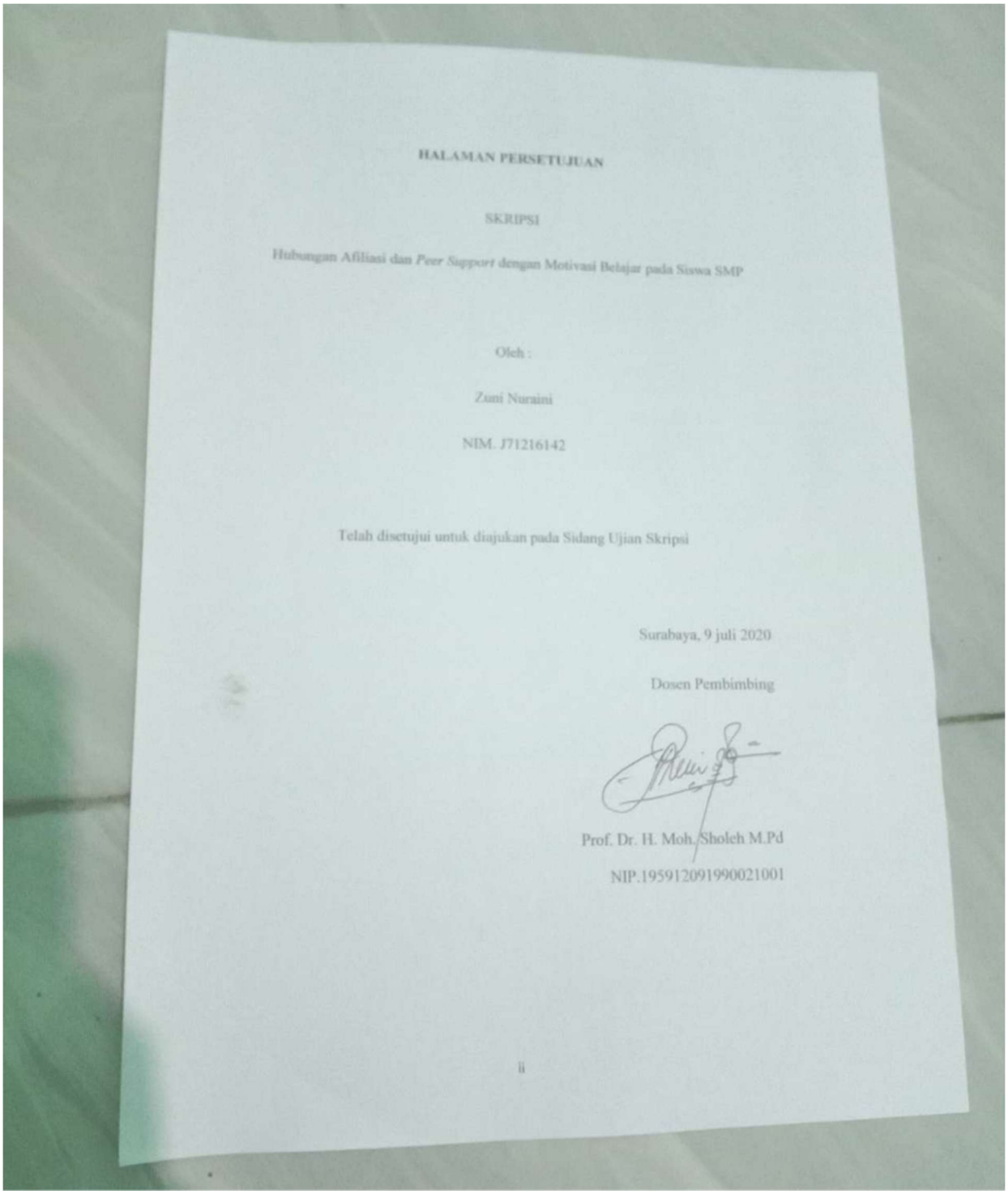

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Hubungan Afiliasi dan *Peer Support* dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMP

Oleh :

Zuni Nuraini

NIM. J71216142

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 9 juli 2020

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Moh. Sholeh M.Pd

NIP.195912091990021001

ii

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI

HUBUNGAN AFILIASI DAN *PEER SUPPORT* DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP

Yang disusun oleh :
Zuni Nuraini
J71216142

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 28 Juli 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M. Ag
NIP. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji
Penguji I,

Prof. Dr. H. Moh Sholeh M.Pd
NIP. 195912091990021001

Penguji II,

Dra. Hj. Siti Azizah Rahayu, M. Si
NIP.195510071986032001

Penguji III,

Rizma Fithri, S. Psi., M. Si
NIP. 197403121999032001

Penguji IV,

Mei Lina Fitri Kumalasari, S. ST., M. Kes
NIP.199880518201403200 2

PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ZUNI NURAINI
NIM : J71216142
Fakultas/Jurusan : PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
E-mail address : zuninuraini58@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Hubungan Afiliasi dan *Peer Support* dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

METERAI TEMPEL D7E3AAEF495176475 6000 ENAM RIBU RUPIAH

( )
nama terang dan tanda tangan

INTISARI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara afiliasi dan *peer support* dengan motivasi belajar pada siswa SMPN13 Surabaya. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi dengan teknik pengumpulan data berupa skala afiliasi,*peer support,* danskala motivasi belajar. Dengan jumlah subjek 72 orang dari total popolasi sebanyak 201 dengan teknik pengambilan data menggunakan metode simple random sampling serta menggunakan metode analisis teknik analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini, menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan antara afiliasi dengan motivasi belajar pada siswa SMPN13 Surabaya (p = 0.271 dan r = -0.072), tidak terdapat juga hubungan antara *peer support* dengan motivasi belajar (p = 0.400 dan r = 0.31). Dan pada hipotesis terakhir dalam penelitian ini yakni tidak terdapat hubungan antara afiliasi, dan *peer support* dengan motivasi belajar pada siswa siswi SMPN13 Surabaya (p = 0.800 dan F = 0.224) artinya hipotesis ditolak.

Kata kunci : Afiliasi, *peer support,* motivasi belajar

ABSTRACT

This study was cunduted to investigate the reletionship between affiliation and peer support with learning in SMPN13 students Surabaya. The study used a quantitative correlational research method with using data collection techniques such as affiliation scale, peer support scale and learning motivation scale. With a total of 72 subjects, 201 were out of total population with data collection techniques using the simple random sampling method and used the analytical method of multiple regression analysis techniqes and the help of the software SPSS version 16.0 for window.

The result of this study, showed that there was noreletionship between affiliation with learning motivation in SMPN13 students Surabaya (p = 0.271 and r = -0.072), there was alsono reletionship bettween peer support and learning motivation of student (p = 0.400 and r = 0.031). The last hypothesis in this study that there is no reletionship beetween affiliation and peer support with the learning motivation in SMPN13 students Surabaya (p = 0,800 and f = 0,224) were denied.meaning the hypotheis is rejected.

Keyword : affiliation, peers upport, and learning motivation

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vii
INTISARI xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR BAGAN xvii
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Keaslian Penelitian 10
D. Tujuan Penelitian 15
E. Manfaat Penelitian 16
1. Manfaat Teoritis 16
2. Manfaat Praktis 16
F. Sistematika Pembahasan 17
BAB II 19
KAJIAN PUSTAKA 19
A. Motivasi Belajar 19
1. Definisi Motivasi belajar 19
2. Bentuk atau jenis jenis motivasi belajar 20
3. Indikator indikator motivasi belajar 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Unsur unsur motivasi 23
5. Faktor-Faktor Motivasi Belajar 25
B. Afiliasi 27
1. Pengertian Afiliasi 27
2. Faktor Faktor Afiliasi 28
3. Aspek aspek afiliasi 30
C. Peer Support 33
1. Pengertian *peer support* (Dukungan Teman Sebaya) 33
2. Aspek aspek peer suport 35
3. Komponen-Kompone *Peer Suport* 36
4. Manfaat Peer Suport 38
5. Ciri Ciri Peer Support 38
6. Faktor faktor Peer Support 39
7. Peer Support dalam Prespektif Islam 39
D. Hubungan Afiliasi dan *Peer Support* dengan Motivasi Belajar Siswa Siswi SMPN13 Surabaya 40
E. Kerangka Teori 41
F. Hipotesis 43
METODE PENELITIAN 44
A. Rancangan Penelitian 44
B. Identifikasi Variabel 45
C. Definisi Oprasional 46
1. Afiliasi 46
2. Peer Support 47
3. Motivasi Belajar 48
D. Populasi, sampel dan Teknik sampling 48
E. Instrumen Penelitian 51
F. Analisis Data 77
BAB IV 84
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 84
A. Hasil Penelitian 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengujian Hipotesis 95
C. Pembahasan 97
BAB V 103
PENUTUP 103
A. Kesimpulan 103
B. Saran 104
DAFTAR PUSTAKA 106
LAMPIRAN 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi siswa kelas VIII SMPN13 Surabaya 49

Tabel 3.2 Skor Item Skala Likert..... 51

Tabel 3.3 Blue print skala Afiliasi..... 53

Tabel 3.4 Daftar pemberian skor skala afiliasi..... 55

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Afiliasi..... 56

Tabel 3.6 Blueprint Skala Afiliasi Setelah Uji validitas..... 58

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Skala Afiliasi..... 60

Tabel 3.8 Blueprint Skala Peer Support..... 61

Tabel 3.9 Daftar pemberian skor skala peer support 62

Tabel 3.10 Hasil uji vallidtas skala peer support 63

Tabel 3.11 Blueprint Skala Peer Support setelah Uji Validitas 65

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Skala Peer Support 67

Tabel 3.13 Blue Print Skala Motivasi Belajar..... 68

Tabel 3.14 Daftar Pemberian Skor Skala Motivasi Belajar 70

Tabel 3.15 Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar..... 71

Tabel 3.16 Blueprint skala Motivasi Belajar Setelah Uji Validitas 73

Tabel 3.17 hasil uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar 76

Tabel 3.18 Hasil Uji Normalitas..... 78

Tabel 3.19 Hasil Uji Linieritas 79

Tabel 3.20 Hasil Uji Multikolinieritas 82

Tabel 4.1 Sebaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin..... 84

Tabel 4.2 Sebaran Subjek Berdasarkan Usia 85

Tabel 4.3 Descriptive statistics 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4 correlations **87**

Tabel 4.5 Variable Entered/Removed **89**

Tabel 4.6 Model Summary **89**

Tabel 4.7 ANOVA **90**

Tabel 4.8 coefficient **91**

Tabel 4.9 Reciduals Statistics **92**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Konstruk Teori Motivasi belajar Pada Siswa 41

Bagan 2.2 Kerangka Teoritik 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Grafik *Scatterplot* 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Tabel Hasil Output SPSS 112

Lampiran B : Instrumen Skala/ Angket..... 127

Lampiran C : Hasil Olahan Data..... 129

Lampiran D : Surat Izin Penelitian 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi dan tercapai dalam beberapa tahap perkembangannya. Siswa SMP berada pada masa remaja awal. Menurut Hurlock (2011), masa remaja dimulai dengan masa remaja awal (12-14 tahun), kemudian dilanjutkan dengan masa remaja tengah (15-17 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun). Pada masa itu, banyak hal yang berubah pada mereka. Keberadaan teman sebaya dalam kehidupan remaja adalah salah satu kebutuhan dalam fase remaja, untuk itu seorang remaja harus mendapatkan penerimaan yang baik untuk memperoleh dukungan dari kelompok teman sebayanya. Hal ini memepengaruhi perubahan dalam diri mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Bhrmester (2004) memperlihatkan bahwasannya pada saat masa remaja kedekatan hubungan teman sebaya meningkat drastis, dan pada saat bersamaan kedekatan hubungan remaja dengan orang turun menurun drastis. Hal ini diperkuat dengan temuan Nickerson dan Nagle (2005) bahwasannya pada saat masa remaja, komunikasidan kepercayaan remaja terhadap orang tua berkurang dan beralih pada teman sabaya untuk memenuhi kebutuhan akan kelekatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemikiran mereka yang mulai tertata dan komplek, adanya perubahan emosional yang berubah menjadi sensitif, dan juga perubahan dalam hal sosial yang mereka tunjukan dengan seringnya menghabikan waktu dengan tujuan berkumpul bersama rekan rekannya (Ifdil, Denich & Ilyas, 2017). Tak jarang hal itu dilakukan saat jam aktif pelajaran.

Maraknya kasus kelompok siswa yang membolos sekolah pada akhir–akhir ini, membuat beberapa sekolah merasa was-was, tidak terkecuali orang tua. Banyak sekali kasus siswa membolos yang menyebabkan satpol PP ikut turun tangan dalam mengawal perilaku siswa-siswa tersebut. Sebuah kejadian petugas satpol PP mengamankan puluhan siswa SMP yang kedapatan membolos saat jam pelajaran berlangsung. Siswa tersebut terjaring di sejumlah tempat yakni pasar, pertokoan, stadion dan alun-alun Kota Mamuju, Sulawesi Barat. (dikutip dalam kompas.com; Rabu, 20 November 2019).

Sukmadinata (Djamarah, 2008 : 148-149) menjelaskan bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Ini adalah tanda bahwa sesuatu yang dikerjakan itu tidak mnyentuh kebutuhannya. Namun, fakta lapangan masih ditemukan siswa tidak hadir dalam jam pelajaran atau jam aktif sekolah. Artinya, tidak mengikuti kegiatan belajar yang baik. Pernyataan ini berkenaan dengan adanya motivasi belajar yang dinilai kurang. Fenomena yang seringkali mendasari terkait dengan rendahnya motivasi belajar siswa yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membolos sekolah, diduga membolos merupakan salah satu faktor yang timbul dari faktor individu kaitannya dengan menurunya motivasi belajar yang berdampak pada ketertinggalan informasi pelajaran (Kristiyani, dalam Sadirman 2009)

Diluar hal tersebut kita telah mengetahui bahwa adanya pandemi Corona yang juga berpengaruh pada dunia pendidikan di Indonesia. Lebih dari 3 minggu para siswa dirumahkan dan tidak sekedar dirumahkan, namun mereka diberikan berbagai tugas yang dinilai sangat memberatkan. Muhammad Rajab selaku Director of Ma'had and Islamic Studies Tazkia International Islamic Boarding School, Malang menuliskan dalam sebuah artikelnyaOrganisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) pada Kamis (5 maret 2020) , bahwa wabah virus COVID-19 telah berdampak terhadap sektor pendidikan.

Hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolahnya di seluruh dunia dan terancam hak-hak pendidikan mereka di masa depan. Kebijakanpenundaan sekolah-sekolah di negara-negara yang terdampak virus tersebut secara otomatis dapat mengganggu hak setiap warganya untuk mendapatkan layanan pendidikan yang layak. Penutupan sekolah-sekolah dan kampus tersebut tentu dapat menghambat dan memperlambat capaian target yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan atau sekolah masing-masing. Pastinya, kondisi demikian akan mengganggu pencapaian kematangan siswa dalam meraih tujuan belajarnya, baik secara akademis maupun psikologis. Yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah dampak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologisnya. Siswa yang harus tertunda proses pembelajarannya akibat penutupan sekolah sangat memungkinkan akan mengalami trauma psikologis yang membuat mereka demotivasi dalam belajar (dikutip dalam detiknews.com: kamis 19 maret 2020).

Adanya tindakan pemerintah untuk melakukan sistem belajar dirumah atau LFH (*Learning For Home*) ini, sayangnya tidak difahami oleh beberapa orang tua akan pentingnya sebuah pengertian atau pemahaman terhadap siswa akan fungsi mereka diliburkan dan dialihkannya pembelajaran dirumah yakni guna meminimalisir penularan virus Covid-19 ini. Hal ini membuat mereka akhirnya merasa hal ini sebagai hari peliburan nasional. Dornyei dan Ushioda (2010) menjelaskan demotivasi sebagai pengaruh atau efek negatif yang mengagalkan suatu motivasi yang ada. Sedangkan Harmer (2001) mengatakan bahwasannya terdapat beberapa jenis motivasi dimana 3 diantaranya ialah demotivasi karena kesendirian, demotivasi karena kekurangan kebebasan, dan demotivasi karena kejenuhan. Dimana kebijakan ini membuat beberapa siswa bahkan guru mulai mengeluh jenuh dan mrindukan situasi sekolah biasa tak terkecuali anak anak yang ingin berkumpul dan belajar bersama teman temannya. Ketika seseorang telah mnegalami demotivasi yang dalam hal ini pelajar atau siswa maka akan cenderung acuh, malas bahkan lari dari tanggungjawab semestinya, yang berujung pada kurannya semangat dan dorongan untuk menuntut ilmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini akhirnya berdampak pada penyelewengan dan disalahartikan oleh beberapa masyarakat termasuk para siswa tentang pengalihan sekolah ke rumah, yang membuat beberapa siswa yang seharusnya melakukan aktivitas belajar di rumah justru lebih sering bertemu dengan teman-teman sebayanya di tempat favorit mereka untuk berkumpul. Seperti yang dimuat dalam sebuah laman yang terjadi di Kab. Gresik. Dimana puluhan siswa terkena razia saat berada di mall dan beberapa cafe disaat wabah Corona terjadi. Hal ini dilakukan oleh polres Gresik, dinas pendidikan dan satpol PP daerah Kab. Gresik. Menurut Zunaidi, operasi kasih sayang tersebut untuk mencegah penyebaran virus corona terhadap para pelajar. Para siswa mulai taman kanak-kanak sampai SMA diliburkan selama dua pekan dan untuk belajar di rumah. Ternyata, saat dilakukan operasi kasih sayang berhasil diamankan puluhan siswa sedang di mall dan cafe. "Tadi di Icon Mall dapat 8 siswa dan di cafe area kawasan industri Gresik dapat 8 siswa," kata Zunaidi (dikutip dari kompas.com: Rabu, 18 maret 2020).

Keberadaan teman sebaya dalam kehidupan remaja adalah salah satu kebutuhan dalam fase remaja, untuk itu seorang remaja perlu mendapatkan penerimaan yang baik untuk memperoleh dukungan dari kelompok teman sebayanya. Melalui berkumpul dengan teman sebaya yang memiliki kesamaan dalam berbagai hal tertentu, remaja dapat mengubah kebiasaan, perilaku atau kegiatan hidupnya dan dapat mencoba berbagai hal yang baru serta saling mendukung satu sama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil observasi dan wawancara yang juga telah dilakukan peneliti sebelumnya di SMPN13 Surabayabersama guru bimbingan dan konseling sekolah ditemukan adanya permasalahan belajar yang muncul terkait motivasi belajar. Adapun prilaku yang nampak ialah kegiatan membolos disaat jam pelajaran atau saat hari aktif sekolah hal ini dilakukan secara bergerobol atau beberapa siswa sekaligus. Juga kurang semangatnya siswa saat jam pelajaran dimulai, selain itu adanya prilaku malas mengerjakan tugas sekolah, berbicara dengan sesama teman saat jam pelajaran, dan tidak memperhatikan isi atau hal yang disampaikan oleh para pengajar.

Didalam Al-Qur'an pada potongan ayat disurat Al- Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ} [المجادلة: 11]

Yang artinya : *niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat,Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*

Dalam potongan ayat tersebut, menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat hambanya yang berilmu, baik di dunia atau di akhirat. Serta Allah Maha mengetahui termasuk motivasi dibalik segala hal termasuk dalam motivasi menuntutilmu atau motivasi belajar.

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Sofwan bin Afwal berbunyi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " إِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا طَلَبَ

Yang artinya : Dari Sofwan bin Assal, sesungguhnya Nabi SAW bersabda: "sesungguhnya para malaikat meletakkan sayap-sayap mereka untuk para penuntut ilmu, mereka rela dengan apapun yang diperbuat oleh para penuntut ilmu tersebut"

Dalam hadist tersebut diibaratkan jika malaikat meletakkan sayap-sayap mereka untuk seseorang yang menuntut ilmu dalam hal ini adalah sebagai bentuk pengormatan, kerendahatian dan rasa mengagungkan bagi para pencari ilmu. Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut motivasi (*motivation*) atau motif, antara lain kebutuhan (*need*), desakan (*urge*), keinginan (*wish*) dan dorongan (*drive*).

Teori dasar yang dikemukakan oleh Maslow adalah bahwa kebutuhan manusia tersusun dari suatu hirarki. Tingkat kebutuhan yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis dan yang paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri. (dalam Robbins and Judge 2008) yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis (*Physiologocal needs*), meliputi rasa lapar, haus, berlindung, seksual dan kebutuhan fisik lainnya.

2. Kebutuhan keamanan dan keselamatan kerja (*Security or safety needs*), meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kebutuhan sosial (*Affiliation or acceptance needs*), meliputi rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan dan persahabatan.

4. Kebutuhan penghargaan (*Esteem needs*), meliputi penghargaan internal seperti hormat diri, otonomi dan pencapaiannya serta faktor-faktor penghargaan eksternal seperti status pengakuan dan perhatian.

5. Kebutuhan aktualisasi diri (*Needs for self actualization*), dorongan untuk menjadi seseorang sesuai kecakapannya meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang dan pemenuhan diri sendiri.

Menurut Gage dan Berliner (1979) motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat dalam diri siswa untuk mengarahakan aktifitasnya pada aktifitas belajar. Motivasi belajar pada siswa itu dinilai sangat penting karena dinilai sebagai sebuah alat untuk mencapai pretasi lebih baik dalam tujuan pendidikan. Mc.Donald (dalam Sardiman, 2011), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan

Menurut McCelland (dalam Yamin, 2013) mengemukakan teori yang berhubungan erat dengan konsep belajar. Ia berpendapat banyak kebutuhan yang diperoleh dari kebudayaan yaitu : kebutuhan prestasi, kebutuhan afiliasi, dan kebutuhan kekuasaan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan yang diungkapkan Maslow pada teori herarki kebutuhannya, dimana salah satu tahapan yakni kebutuhan akan sosial atau kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang didapatkan dengan berinterkasi atau dengan adanya interaksi dan dukungan dari orang lain termasuk lingkungan sosialnya.

Murray (dalam Hall & Lindzey, 2004) mendefinisikan kebutuhan afiliasi adalah mendekatkan diri, bekerjasama atau membalas ajakan orang lain yang bersekutu (orang lain yang menyerupai atau menyukai subjek), membuat senang dan mencari afeksi dari objek yang disukai, patuh dan tetap setia kepada seorang kawan. McClelland (dalam As'ad, 2004) menyatakan bahwa kebutuhan berafiliasi adalah kehangatan dan sokongan dalam hubungan dengan orang lain. Motif afilliasi didefenisikan oleh Mc. Clelland (dalam Anggryani dan Annisa, 2006) sebagai salah satu motif sosial yang diartikan sebagai kebutuhan akan kehangatan dan dukungan dalam hubungannya dengan orang lain. Motif inilah yang mendorong individu untuk berhubungan sosial, seperti bergaul, bekeja sama, dihargai, diakui secara sosial dan masuk dalam kelompok

Ketika seseorang memiliki dukungan yang baik dari beberapa orang disekitarnya, muncul suatu dorongan pada diri seseorang akan keterhubungan dengan orang lain terlebih dengan dasar atau kesukaan yang sejalan. Sehingga ia mampu mendapatkan respon positif atas dirinya. Setelah seseorang memiliki rasa keterhubungan dengan orang lain. Mereka cenderung memilih lingkungan yang memiliki persamaan baik dalam kosep berfikir atau cara dalam melakukan aktifitas. Sedangkan siswa memiliki rasa yang hampir sama dengan siswa yang lain. Belajar karena adanya dorongan dari luar atau pun dalam, dimana salah satu dukungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari luar dalam hal ini merupakan dukungan sosial, dukungan sosial dapat diperoleh dari beberapa sumber seperti lingkungan, keluarga ataupun teman sebaya (*peer support).*

Ketika seseorang menemukan afiliasi dengan orang yang dianggap "sama" seperti mereka, mereka merasakan memiliki suatu hubungan, hubungan afiliasi tersebut dirasakan mendalam, pemahaman meneyeluruh yang didasarkan pada pengalaman yang sama dimana mereka dapat memahami hubungan satu sama lain tanpa perbedaan persepsi (Stiver & Miller, 1998 dalam Mead, 2003). Artinya, seseorang dengan motif afiliasi maka seseorang tersebut akan mencari lingkungan yang kurang lebih memiliki kesamaan terhadap dirinya. Baik itu kebiasaan ataupun samsam memenuhi kebutuhan lainnya.Hal ini yang menjadi dasar peneliti untuk melkukan penelitian hubungan afiliasi dan *peer support* dengan motivasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkana latar belakang masalah yang dapat dirumuskan fokus utama dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara afiliasi dan *peer support* dengan motivasi belajar pada siswa SMP?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan anatara afiliasi dan *peer support* dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi khususnya pada bidang psikologi Pendidikan tentang motivasi belajar, dan dapat ditinjak lanjuti untuk mengembangakan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang juga menjadi sumber referensi sekaligus tuntunan dalam penelitian ini.

Penelitian dalam hal motivasi belajar telah banyak dilakukan dari berbagai perspektif. Akan tetapi hingga saat ini, penelitian mengenai afiliasi dan *peer support* jarang sekali dilakukan mengingat fokus dukungan sosial selalu tertuju dalam keluarga. Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya dapat menyumbang keilmuan di bidang Psikologi Pendidikan. Karena dalam aktifitas belajar seseorang dalam posisi memiliki motivasi belajar yang baik akan menjadikan hasil belajarnya juga baik.

Penelitian pertama yakni penelitian tentang motivasi belajar yakni dari Yardi yang diterbitkan oleh *Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy* (IICET) dengan judul " Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Inquiri pada Pelajaran Fisika Kelas XI Multimedia Semester 1 SMK NEGERI 1 Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun Pelajaran 2012/2013" dari penelitian ini dapat ditarik suatu hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II, terlihat telah tercapainya ketuntasanbelajar siswa dan aktivitas siswa lebih meningkat. Dari hasil penelitian dapat dilihat adanya hubungan yang sinergis antara aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Martina Winarni, Sri Anjariah dan Muslimah Z.Romas asal Yogyakarta selanjutnya melakukan penelitian dengan judul " Motivasi Belajar Ditinjau dari Dukungan Sosial Orang tua pada Siswa SMA" diperoleh hasil r = 0.19 yang ternyata tidak signifikan, atau hipotesa penelitian ditolak. Artinya tidak hubungan antara dukungan sosial orangtua denganmotivasi belajar siswa.

Penelitian ketiga, yakni penelitian dari M. Asy'ari, IGAA Novi Ekayati, dan Andik Matulessy dengan judul " Konsep Diri, Kecerdasan Emosi , dan Motivasi Belajar Siswa" dengan hasil analisis Regresi berganda, diperoleh hasil F hitung sebesar 62,551 dengan $\rho < 0,05$ yaitu $\rho = 0,000$, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan motivasi belajar siswa, artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa dengan t = 3,718 dan $\rho = 0,000$, serta hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar siswa dengan t = 5,286 dan $\rho = 0,000$. Prosentase sumbangan efektif konsep diri dan kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar adalah sebesar 73,3%.

Penelitian yang kempat dari Jani Natasari Sinulingga dengan judul "Kepribadian dan Efikasi diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kepribadian dengan motivasi belajar adalah 816 (α .001). Korelasi parsial adalah .629 (α, .001) antara kepribadian dengan motivasi belajar jika dilakukan pengontrolan terhadap variabel efikasi diri.Hubungan antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efikasi diri dengan motivasi belajar adalah .674 (α, .001). Koefisien korelasi parsial efikasi diri dengan motivasi belajar jika variabel kepribadian dikontrol adalah 111 (α, .05). Ditemukan koefisien korelasi kepribadian dan efikasi diri dengan motivasi belajar adalah .819 (α, .001).

Penelitian ke lima, yakni penelitian dariWijiati Kasari dan Dian Ratna Sawitri dengan judul " Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 8 Purworejo" menunjukan hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan, diperoleh koefisien korelasi (*rxy*) sebesar 0,616 dengan taraf signifikansi p = 0,000 (p < 0,001) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas X di SMA Negeri 8 Purworejo.

Penelitian ke enam , yakni penelitian dari Darabila Suciani, Yuli Asmi Rozali dengan judul " Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul" menunjukan hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,694 dengan sig 0,000 (p<0,05), artinya ada hubungan positif dan signifikan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul.

Penelitian ke tujuh , yakni penelitian dari Yuli Asmi Rozali dengan judul "Perbedaan Motivasi Belajar ditinjau dari Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Studi Pada Mahasiswa Kelas Psikometri, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul)" menunjukan hasil diperoleh bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar pada mahasiswa kelas psikometeri setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan intervensi metode pembelajaran berbasis pengalaman (t= -12,285, sig (p)= 0.000 < 0.01).

Penelitian ke delapan , yakni penelitian yang dilakukan oleh Agus Dariyo dengan judul "Pengetahuan Tentang Penelitian dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa" menunjukkan suatu hasil Rata-rata motivasi belajar mahasiswa adalah 3.09 (s=0.31), rata-rata pengetahuan tentang penelitian adalah 3.08 (s=0.31). Pengelahan data dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang penelitian dan motivasi belajar, r(82)=0.649, p<0.01.

Penelitian ke sembilan , yakni penelitian yang dilakukan oleh Melisa Dhitaningrum dengan judul " hubungan antara persepsi mengenai dukunagn sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gondang Kab. Tulungagung"menujukan hasil bahwa siswa yang memiliki persepsi dukungan sosial yang positif, memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki persepsi dukungan sosial yang negatif, memiliki motivasi belajar yang rendah.

Penelitian ke sepuluh , dari Yuhri Laili dan Amsidir Ilyas dengan judul "Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar di SMA Adabiah Padang" menunjukan hasil Hasil tersebut dibuktikan dengan angka koefisien korelasi X dan Y yaitu -0,502 dengan taraf signifikan 0,00 dengan jumlah responden 219 siswa. Jika dibandingkan dengan probabilitas 0,01 maka 0,00>0,01. Oleh karena itu hipotesis kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Ha) yang diajukan dalam penelitian adalah terdapat hubungan positif signifikan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMA. Berdasarkaan pedoman interprestasi koefisien korelasi, besar korelasi -0,502 memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat. Basar korelasi -0,502 yang bermakna positif dapat diartikan, semakin tinggi konformitas teman sebaya yang dimiliki siswa maka semakin rendah motivasi belajar dan sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya yang dimiliki siswa maka semakin tinggi motivasi belajar pada siswa.

Variabel motivasi belajar memang sudah banyak digunakan atau diteliti oleh beberapa peneliti pada bidang yang berbeda-beda. Termasuk yang membahas tentang hubungannya dengan dukungan sosial. Banyak peneliti lebih berfokus pada lingkungan keluarga dan guru. Perbedaan dalam penelitian sebelumnya sangat terlihat dikarenakan penelitian akan menjadi penelitian pertama didunia psikologi pendidikan yang dilakukan dengan subjek dalam situasi yang tidak biasa yakni ditengah wabah atau pandemi virus Corona dimana terdapat himbauan yang berujung pada pengalihan pembelajaran dirumah. Selain itu penelitian ini juga subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang menggunakan sistem belajar mengajar secara *online* atau *daring*. Serta adanya pembatasan aktifitas fisik berskala besar yang telah diterapkan di Kota Surabaya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan afiliasi dan *peer support* dengan motivasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan pada bidang psikologi, khususnya pada bidang psikologi pendidikan mengenai afiliasi dan *peer support* dengan motivasi belajar pada siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi untuk menambah kajian mengenai motivasi belajar dan dukungan sosial dengan berfokus pada dukungan teman sebaya atau *peer support*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Guru atau lembaga pendidikan terlebih guru BK khususnya yang ada disekolah, untuk lebih mengawasi dan fokus pada bagaimana afiliasi siswa dan peran *peer support* dalam lingkup belajar disekolah.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian dengan topik sejenis mengenai afiliasi, *peer support,* serta motivasi belajar di sekolah dan dapat melanjutkan penelitian di bidang yang sama .

Peneliti juga berharap bahwa dengan adanya penelitian ini nantinya akan lebih banyak pembaca yang menyadari pentingnya dan sangat besarnya peran *peer support* dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

afiliasi dalam menentukan motivasi belajar siswa. Yang mungkin sedang dalam titik mengalami motivasi yang rendah atau kurang.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam hal ini akan dijelaskan secara ringkas sistematika pembahasan yang ada dalam laporan skripsi ini dimana dalam laporan ini akan terdiri dari erdiri atas lima bab. Pada bab I akan membahas tentang latar belakang peneliti mengangkat topik penelitian ini serta fenomena dan data-data pendukungnya, kemudian yaitu rumusan masalah, keaslian penelitian yang merupakan ringkasan hasil dari penelitianyang telah dilakukan terdahulu, tujuan dari penelitian serta manfaat dari adanya penelitian ini, kemudian ada sistematika pembahasan.

Selanjutnya pada bab II berisi mengenai kajian pustaka yang menjelaskan teori dari masing-masing variabel yang digunakan dalam 10penelitian yaitu motivasi belajar, afiliasi dan *peer support* yang didalamnya meliputi definisi, dimensi, faktor-faktor yang mempengaruhi, urgensi, dan aspek-aspek dari masing-masing variabel yang kemudian dilanjutkan dengan hubungan antar variabel yang digunakan serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian

Kemudian pada bab III akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini, yang didalamnya meliputi rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dari masing-masing variabel, populasi, teknik sampling, sampel, instrumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang digunakan, dan analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dengan bantuan SPSS.

Pada bab IV berisi tentang penjelasan seluruh hasil penelitian dan pembahasannya yang meliputi persiapan dan pelaksanaan penelitian, karakteristik subjek penelitian, deskripsi dari hasil penelitian, hasil analisa uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, dan uji linieritas, serta pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Dan yang terakhir yakni pada bab V yang merupakan penutup dengan memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran subjek, pihak terkait serta untuk penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi belajar

Motif berasal dari bahasa lati " *movere*" yang berarti " to move atau menggerakkan. Motif pada umumnya dinilai sebagai suatu kekuatan yang ada dalam diri individu. Sedangkan motivasi merupakan perwujudan dari potensi motif tersebut, yang kemudian dimanifestasikan dalam bentuk perilaku atau tingkah laku.

Motivasi tidak terlepas dari kata " motif ". Secara morfologi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian motif adalah kata benda yang artinya pendorong, sedangkan motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong. Dengan kata lain motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sedangkan motivasi adalah dorongan atau kekuatan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara untuk pengertian motivasi belajar ada beberapa pendapat ahli yan g mengemukakannya.

W.S.Winkel (1983:73) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sardiman (2010) mengatakan bahwamotivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di daam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

Menurut Gage dan Berliber (1979) merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk mengarahkan aktifitasnya pada aktifitas belajar. Sebagai sebuah alat untuk mecapai prestasi lebih baik, motivasi menjada salah satu faktor yang menentukan apakah siswa tersebut mencapai pengetahuan, pengertian atau ketrampilan.

Menurut Hamzah B. Uno (2011) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan yang ada didalam diri seseorang akan suatu tindakan yang mengarah pada timbulnya kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai

2. Bentuk atau jenis jenis motivasi belajar

Syaiful Bahri (2000: 149-152), berpendapat bahwa motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi yang berasal dari luar diri dan motivasi dalam diri pribadi seseorang atau motivasi intrinsik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi intrinsik sendiri ialah dukungan atau dorongan yang kuat yang berasal dari dalam diri siswa. Motivasi ini sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan motivasi belajar. Siwa yang memiliki motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri, akan selalu ingin maju dan berkembang dalm proses belajarnya. Dimana ia bermemiliki pikiran positif akan hasil dan tekadnya belajar akan memberikan hasil yang baik untuk masa yang akan datang.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari dorongan atau dukungan dari luar seorang siswa. Seperti adanya dukungan keluarga, teman atau lingkungan atau penghargaan dari luar yang memotivasinya dalam semangat dalam proses belajar serta sebagai mekanisme untuk menghindari suatu hukuman. Jika seseorang memiliki motivasi ekstrinsik siswa akan melakukan kegiatan belajar dengan penuh semangat dengan tujuan yang akan dia dapatkan dari luar dirinya. Seperti pujian, nilai yang baik, kehormatan atau sebuah pujian dan penerimaan disuatu lingkungan atau pertemanan. Dalam motivasi ekstrinsik peran guru, teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sangat berperan nyata pada siswa dalam membangkitkan motivasi belajar dalam aktivitas belajarnya.

3. Indikator indikator motivasi belajar

Sardiman mengutarakan pendapatnya (2011), bahwa motivasi yang terdapat dalam diri siswa itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a.) Tekun menghadapi tugas, yaitu dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b.) Ulet menghadapi kesulitan, yaitu tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas untuk berprestasi sebaik mungkin.

c.) Menunjukan minat terhadap macam-macam masalah, misalnya kritis terhadap masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi yang terjadi disekitar.

d.) Lebih senang bekerja mandiri, lebih menyukai untuk mengerjakan tugas sendiri tidak melihat jawaban teman.

e.) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal-hal yang bersifat berulang-ulang kurang disukai karena tidak mengasah kreatifitas.

f.) Dapat mempertahankan pendapatnya

g.) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu

h.) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sedangkan menurut Munandar (1992: 34-35) menyatakan ciri siswa yang bermotivasi, antara lain :

a.) Tekun menghadapi tugas

b.) Ulet menghadapi tugas,

c.) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi,

d.) Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan,

e.) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin,

f.) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g.) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif),

h.) Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya,

i.) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang

j.) Senang mencarai danmemecahkan permasalahn dalam soal.

Jika sesorang siswa memiliki ciri ciri yang tersebut diatas, maka seseorang siswa dikategorikan sebagai siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik. Dimana motivasi tersebut membuat seorang siswa lebih memiliki semangat dala proses atu aktivitasnya saat belajar.

4. Unsur unsur motivasi

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2010) ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

a.) Cita-cita atau aspirasi siswa

Adanya kemauan atau sebuah impian dimasa yang kan datang tentang akan jadi apa dirinya kelak pada seorang siswa akan mengrah pada bagaimana ia semangat belajar. Dan memeperkuat morivasi belajarnya.

b.) Kemampuan Belajar

Kemampuan setiap siswa memang berbeda beda. Beberapa siswa memiliki pemikiran konkrit akan suatu pengetahuan, ada pula yang berfikir secara operasional. Apapun itu setiap siswa memiliki kelebihannya sendiri sendiri. Hal ini juga berkaitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan daya pikir, fantasi , ingatan, pengamatan dan perhatian siswa. Semakin baik responnya terhadap pembelajran, maka siswa akan lebih termotivasi untuk memeperoleh keusuksesan dan lebih mampu dalam mencapai hasil belajarnya

c.) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Unsur ini berkaitan dengan kondisi jasmani dan rohani seorang siwa. Dalam kaitannya termasuk kondisi lapar, atau keadaan sakit, mengantuk, atau sedang emosi tertentu. perasaan seperti marah marah tidak satau keadaanya yang berada pada moood yang tidak stabil.

d.) Kondisi LingkunganSiswa

Kondisi ini meliputi keadaaungan yang aman, menyenangkan atau dukungan yang baik dari beberapa orang yang berada dalam lingkungannya. Termasuk keadaan alam, tempat tinggal keluarga, pegaulan atau teman sebaya dan kehidupannya dalam bermasyarakat. Dengan adanya dukungan dari keluarga , teman sebaya yang membuat perasaan senang dan tentram, akan mendorong siswa lebih bersemangat dan memperkuat motivasi belajarnya.

e.) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur unsur yang dimaksud ialah hal hal yang dinilai tidak stabil seperti perasaan atau mood siswa, perhatian, kemauan atau mungkin suatu pikiran yang ada dalam diri siswa tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f.) Upaya Gru Membelajarkan Siswa

Unsur ini, berkaitan tentang bagaimana guru memepersiapkan diri dalam proses belajar bersama siswa. Kaitannya dengan materi, cara penyampaian, atau tatatertibdalam sebuah diskusi belajar.

5. Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Syamsu Yusuf mengungkapkan dalam (2009) adapun faktor-faktor yang memperngaruhi motivasi belajar timbul atau terjadi karena faktor internal dan eksternal :

a.) Faktor internal

(1.) Faktor fisik

Faktor ini adalah faktor yang timbul atau bersumber dari tubuh atau penampilaan seseorang. Diman terdiri dari kesehatan, gizi ataupun fungsi anggota tubuh terutama pada panca indra.

(2.) Faktor psikologis

Faktor ini merupakan faktor yang bersumber atau menyangkut tentang rohani seseorang. Dimana berhubungan dengan aspek pendorong atau penghambat aktivitas belajat siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b.) Faktor eksternal

(1.) Faktor Sosial

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan seskitar siswa yamg meliputi kelurga, guru, konselor, teman sebaya, tentangga dan yang lainnya.

(2.) Faktor Non – Sosial

Faktor non sosial adalah faktor yang berasal dari keadaan dari seorang siswa tersebut. Yang meliputi kondisi fisik seperti keadaan udara, waktu, tempat dan fasilitas belajar yang juga termasuk metode pembelajaran.

`Menurut Hasibuan, (2003: 98), ada tiga hal yang menjadi faktor munculnya motivasi, yaitu:

a.) Kebutuhan akan Prestasi atau Pencapaian.

Kebutuhan akan prestasi adalah kebutuhan seseorang untuk memiliki pencapaian signifikan, menguasai berbagai keahlian, atau memiliki standar yang tinggi.

b.) Kebutuhan akan Kekuasaan.

Kebutuhan ini didasari oleh keinginan seseorang untuk mengatur atau memimpin orang lain.

c.) Kebutuhan akan Afiliasi atau Keanggotaan.

Kebutuhan ini adalah kebutuhan yang didasari oleh keinginan untuk mendapatkan atau menjalankan hubungan yang baik dengan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Afiliasi

1. Pengertian Afiliasi

Afiliasi merupakan penggabungan, kerjasama, perakitan, dan penerimaan sebagai suatu anggota dari golongan masyarakat atau suatu perkumpulan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia dalam Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia). Muray (dalam Baron 2004) mendefinisikan bahawa kebutuhan afiliasi terkait dengan kecenderungan untuk memebrntuk prtemanan serta untuk bersosialisasi, berinteraksi secara dekat dengan individu lain, bekerjasama dan berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang bersahabat, serta untuk jatuh cinta. Dalam Siagian (1998) Maslow menyebutkan manusia adalah makhluk sosial, sehingga kebutuhan afiliasi pada manusia timbul secara naluriah. Hal ini disebabkan sifatnya yang naluriah, sehingga kebutuhan ini timbul mulai individu tersebut dilahirkan dan terus tumbuh serta berkembang di perjalanan hidupnya. Dan kerena sifat naluriahnya pula maka keinginan untuk memuaskannya pun berada pada intensitas yang tinggi. Sementara Dwyer (2000) menilai afiliasi sebagai kebutuhan dasar untuk berhubungan dengan orang lain. Dan kita berafilisiasi disegala aspek baik dalam hal bersenang senang, perizinan atas sesuatu, mempengaruhi rasa takut juga termasuk berbagi keintiman seksual.

Afilliasi juga didefenisikan oleh Mc. Clelland (dalam Anggryani dan Annisa, 2006) sebagai salah satu motif sosial yang diartikan sebagai kebutuhan akan kehangatan dan dukungan dalam hubungannya dengan orang lain. Motif inilah yang mendorong individu untuk berhubungan sosial, seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergaul, bekeja sama, dihargai, diakui secara sosial dan masuk dalam kelompok. Menurut Mc. Clelland (dalam Ali dan Asrori, 2006) kebutuhan afiliasi ini merupakan kebutuhan nyata pada setiap manusia. Seseorang akan merasa senang, aman, dan berharga ketika dirinya diterima dan memperoleh tempat dalam kelompok. Sebaliknya seseorang akan merasa cemas, kurang berharga ketika dirinya tidak diterima bahkan disisihkan oleh kelompoknya. Dalam teorinya ia memberdakan tiga jenis kebutuhan manusia yakni kebutuhan akan prestasi, berkuasa serta berafiliasi.

Berdasarkan penjelasan para ahli terkait afiliasi, dapat disimpulkan bahwa afiliasi merupah sutu kebutuhan mendasar setiap individu untuk membentuk dan menjaga suatu hubungan dengan orang lain yang didasari dengan kepercayaan dan perasaan yang kuat.

2. Faktor Faktor Afiliasi

Setiap individu memiliki tingkatan kebutuhan afiliasi yang berbeda beda. Franzoi (2006) menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan manusia seperti kita memiliki hasrat berafiliasi yang berbeda beda ialah :

a.) Warisan / budayaan Evolusioner Manusia,

Hal ini kaitannya bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk mecari orang lain dari kehidupannya, baik untuk berteman atau membentuk suatu hubungan dekat yang dirasa menyenangkan dimana hal tersebut telah diwariskan sejak lama dimana orang harus membantu manusia lain untuk bertahan atau bereproduksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b.) Otak dan kegiatan sistem saraf pusat

Dala faktor ini, manusia memiliki perbedaan afiliasi dikarenakan setiap menusia memiliki arousability sistem saraf pusat dan aktifitas otak yang berkaitan dengan segala pengalaman emosi baik negatif atau possitif.

c.) Gender, Kebudayaan dan afiliasi

Keluar dari faktor biologis seseorang , kebutuhan afiliasi pun dapat tebentuk dari variabel kebudayaan. Semisal dalam suatu kebudayaan lebih menekankan pada kebudayaan individualis, seseorang tersebut secara umum memiliki harapan untuk dapat mengembangkan hubungan mereka dengan orang lain dan berbagai kelompok sosial. Berbeda denga kebudayaan keloektif yang sangat intim saat menjalin hubungan. Dan antara laki laki dengan perempuan juga memiliki afiliasi yang berbeda, hal ini diakrenakan kecenderungan dan pusat kebutuhan yang berbeda antarlaki laki dan perempuan.seperti laki laki yang mayoritas didominasi konsop berfikir terkait kemandirian, atau mungkin terkait pada afiliasi itu endiri kaitannya dengan kesukaan terhadap suatu hal.seperti contoh orang orang yang memilikii ketertrikan dengan dunia otomotif sehingga terbetuknya forum, aliansi atau suatu perkempulan dan sebagaianya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Maraniah faktor faktolr kebutuhan Afiliasi antara lain :

1.) Kebudayaan
2.) Situasi yang bersifat psikologik
3.) Perasaan dan kesamaan

3. Aspek aspek afiliasi

Hill (dalam Baron dan Byrne, 1997) telah melaksanakan penelitian dan mengemukakan empat aspek atau komponen yang mengarah pada sumber sumber pemenuhan afiliasi seseorang.

a.) *Positive Stimulation* (stimulasi/ rangsangan positif)

Dalam hal ini tertuju pada bagaimana seseorang mengharapkan adanya kebutuhan afiliasi, seseorang dapat memberikan rasa puas ata perasan yang menyenangkan dari orang lain tersebut.

b.) *Emotional Support* (Dukungan Sosial)

Hal ini terjadi apabila seseroang sedang berada pada posisi tertekan atau cemas ataupun situasi yang negatif, yang membuat seseorang akhirnya mengharapkan mendapat dukungan atau masukan untuk mampu meminimalisir keadaan tertekan tersebut saat melakukan kontak sosial dengan individu lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c.) *Social Comparisin* (perbandingan Sosial)

Hal ini kaitannya dengan bagaimana memposisikan atau melakukan penilaian diri terhadapa orang lain yang sekiranya secara umum memiliki kemiripan dengan dirinya. Hal ini memebantu individu untuk memperjelas informasi yang relevan kaitannya dengan dirinya, sehingga menemukan penilaian terhadap diri sendiri.

d.) *Attantion* (perhatian)

Hal ini berkaitan dengan bagaimana seseroang meningkatkan harga diri dan citra dengan cara pujian dan pemusatan perhatian dari orang lain kepada individu tersebut. Dengan berafiliasi seseorang punya peluang untuk dikenal oleh individu lain.

Sedangkan Muray dalam bukunya *Exploration In Personality* menjelaskan bentuk aksi dari kebutuhan afiliasi seseorang secara rinci. Penjabaran aksi tersebut terbagi menjadi beberapa komponen diantaranya

a. General

Meliputi bertemu, berkenalan, menerima keterkaitan denga orang lain, menunjukkan perbuatan baik dan cinta , melakukan sesuatu yang menyenangkan orang lain, menghindari untuk myakiti orang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Motorik

Meliputi mendekatlan diri dan berjabat atau melambaikan tangan

c. Verbal

Meliputi pengucapan salam, pemberian informasi, mengekspresikan kepercayaan atau kekaguman

d. Kontak

Melakukan pendekatan , menyentuh, menemani dan tinggal deket kerabat

e. Adanya Persamaan

Merasa atau bersikap seperti teman, mengikuti atau ,menyetujui orang lain

f. Kerjasama

Katannya dengan menerima sesuatu dari orang lain.

g. Timbal balik

Dimana ada komunikasi, bermain dengan orang lain, telepon, mengirim surat, berbagi keuntungan, pengetahuan dan kepercayaan, serta menikmati hubungan intim dengan oran yang dicintai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Ide

Menerima ide , serta menyelaraskan satu perasaan denganperasaan orang lain guna menyelesaikan maslah.

C. *Peer Support*

1. Pengertian *peer support* (Dukungan Teman Sebaya)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teman sebaya diartikan sebagai tema/ kawan, sahabat atau kelompok orang yang sama –sama berbuat atau bekerja (Anonim, 2002 : 1164) . sementara Mu'tadin (2002:1) menjelaskan bahwa teman sebaya adalah kelompok orang orang yang seumuran dan mempunyai kelompok sosial yang sama, seperti temsn sekolah atau bekerja. Teman sebaya (*peer)* sebagai sebuah kelompok sosial yang sering diartikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan ciri ciri seperti tingkat usia.

Peer support juga didefinisikan sebagai suatu sistem memberikan dan menerima bantuan, berdasarkan pemahaman bersama, menghormati dan saling memberdayakan orang-orang yang berada dalam situasi serupa yaitu melalui dukungan, persahabatan, empati, saling berbagi, dan saling memberi bantuan. *Peer support* tidak didasarkan pada model kejiwaan dan kriteria diagnostic tertentu, melainkan memahami suatu situasi dengan berbagi pengalaman dan rasa sakit secara psikologis (Shery Mead, 2003, dalam Faulkner, A. dkk, 2013). Cowie dan Wllace mengemukakan bahwa dukungan teman sebaya banyak membantu atau memberikan dukungan kepada anak-anak yang memiliki masalah sosial, masalah keluarga, dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbaiki iklim sekolah, serta memberikan pelatihan ketrampilan sosial (Erhamwilda, 2015).

Solomo (2004) yang menjelaskan *peer suport* sebagai dukungan sosial emosional, dukungan instrumental dan saling berbagi dalam kondisi apapun untuk membawa perubahan sosial atau pribadi yang diinginkan. Lewis dan Sesenblum dalam Samsunuwiyati (2005) mendefinisikan teman sebaya lebih kepada kesamaan tingkah laku atau psikologi. Lauersen (2005) berpendapat bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada masa masa remaja. Hal ini dapat dipaham kerena pada kenyataannya remaja masyarakat modern seperti saat ini, menghabiskan waktu luang mereka sebagian besar bersaa dengan teman sebaya mereka (steinberg, 1993 : 419)

Lee Dennis dkk, (2002 dalam ekasari, 2013) sudah menjelaskan secara lebih bahwa *peer suport* merupakan salah satu jenis dukungan sosial yang menggabungkan antara penilaian, informasi dan bantuan secara emosional. Solomon (2004) juga menjelaskan *peer suport* sebagai dukungan sosial emosional, dukungan instrumental, dan saling berbagi dalam suatu kondisi apapun guna mengarha pada perubahan sosial atau pribadi yang sesuai.

Dari beberapa paparan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwasannya dukungan teman sebaya sebagai suatu polak interaksi timbal balik pada anak atau remaja dengan tingakat usia yang relatif sama yang diwujudkan dalam bentuk dukujgan seta melibatkan keakraban yang juga relatif besar disekitar kelompoknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aspek aspek peer suport

Dukungan sosial yang diberikan seseorang pada seseorang yang lain pada dasarnya terdiri dari empat macam yang sangat luas (Yanita dan Zamralita,2001) yakni :

a.) Dukungan sosial

Hal ini meliputi ekspresi dari perhatian atau empati kepada orang yang bersangkutan.

b.) Penghargaan

Hal ini meliputi ekspresi dari suatu penghargaan secara positif pada seseorang memberikan perbandingan positif pula antar idividu untuk membangun perasaan yang lebih baik pada dirinya.

c.) Instrumental

Hal ini berkaitan dengan pertolongan atau bantuan langsung , seperti contoh berbondong bersama-sama menyelesaikan tugas yang dinilai membuat kondisi stress.

d.) Dukungan informatif

Hal ini menyangkut tentang pemberian informasi baik berupa suatu hal yang belum diketahui atau suatu nasehat, segesti ataupun timbal balik tentang hal yang sebaiknya dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taylor, dkk (1997) juga mengemukakan beberapa macam bentuk dukungan sosial teman sebaya yaitu:

1.) Perhatian emosional

Dalam hal ini adalah ekspresi dalam pengungkapan perasaan, rasa cinta atau empati yang mempu memberikan dukungan.

2.) Bantuan intrumental

Dalam hal ini adalah pemberian bantuan sebelum timbulnya stress tersebut atau termasuk dukungan sosial tersebut.

3.) Pemberian informasi

Dala hai ini lebih pada pemberian informasi yang mungkin berhubungan dengan apresiasi dan juga evaluasi diri saat dalam suatu masalah atau untuk perubahan ke arah lebih positif.

Dari beberapa paparan diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa bentuk atau aspek yang dimunculkan dari dukungan sosial diantaranya adalah dukungan emosianal, penghargaan, dukungan informastif dan juga instrumental.

3. Komponen-Kompone *Peer Suport*

Weis (dalam Kunjoro, 2002) berpendapat ada enam komponen dukungan teman sebaya (*peer suport)* dimana dan komponen yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdiri sendiri ada juga yangs saling berhubungan. Komponen tersebut diantaranya :

a.) Kerekatan emosional (*Emotional Attachment)*

Komponen ini memungkinkan individu memperoleh kerekatan emosional sehingga menimbulkan rasa aman, tentram, damai, yang ditunjukan dengan sikap tenang dan bahagia bagi penerima.

b.) Integrasi Sosial *(Social Integration)*

Komponen ini membuat individu merasa mendapatkan rasa memiliki suatu kelompok yang dapat dijadikan sebagai tempat berbagi minat, perhatian atau kegiatan yang sifatnya rekreatif atau berbarengan.

c.) Adanya Pengakuan *(Reassurance of Worth)*

Dalam komponen ini seseorang memperoleh pengakuan tas diriny baik berupa jaminan dapat diandalakan atau sebagai bentuk pengharn yang dapat diandalkan atas kehadirannya.

d.) Ketergantungan yang dapat diandalakan *(reliable Reliance)*

Dalam konteks komponen, ini merupakan suatu aset penting hubungan interpersonal akan perasaan dibutuhkan oleh orang lain. Hal ini membua seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa bahwa dirinya adalah andalan bagi individu lainnya.

4. Manfaat Peer Suport

Menurut Repper , dkk (2013) manfaat dari *peer support* adalah sebagai berikut :

a.) Meningkatakan *self Esteem* dan arasa percaya diri
b.) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah
c.) Memperluas akses pekerjaan dan pendidikan
d.) Menambah teman, hubungan yang lebih baik , lebih percaya diri dilingkungan sosial.
e.) Perasaan yang baik ntuk saling menerima dan memahami
f.) Mengurangi stigmasisasi diri
g.) Memiliki harapan yang besar mengenai potensi yang
h.) Perasaan lebih positif dimasa depan

5. Ciri Ciri Peer Support

Adapun ciri ciri dari *peer support* diungkapkan oleh MacNeil dan Mead (2005) adalah sebagai berikut :

a.) *Peer Support* tidak selalu menganggap orientasi masalah melaikan juga timbul kepercayaan yang lebih dan keterbukaan .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b.) Penilaian dan evaluasi bukan bagian dari hubungan melaikan sabagai bentuk tanggungjawab bersama dan komunikasi untuk mengekspresikan kebutuhan satu sama lain.

c.) *Peer Support* timbal balik mengasumsikan timbal balik penuh tidak ada peranpembantu statis.

d.) *Peer support* mengasumsikan evolusi sistemik sebagai lawan pemilihan individu dari suatu masalah.

e.) *Peer Support* membutuhkan orang orang yang memikirkan kembali arti keselamatan.

6. Faktor faktor Peer Support

Menurut Colarossi (2000) ada beberapa faktor yang memperngaruhi *peer support* diantaranya:

a.) Laporan anak dari dukungan sosial mereka sendiri

b.) Lapaoran anak dari dukungan orang tua mereka sendiri

c.) Depresi dan Harga diri.

7. Peer Support dalam Prespektif Islam

Dalam prespektif islam, sering sekali kita semua mengetahui konsep saling berbagi atau tolong menolong, temasuk bagaimana kita sebagai makhluk hidup tentu harus bersikap baik pula dengan ciptaan Allah yang lain terlebih sesama Manusia. Saling membantu dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebaikan tentunya. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى وَٱلتَّقْوَٰٓلْبِرِّ ۖىٰ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلْإِثْمِ ۚوَٱلْعُدْوَٰنِ
وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ

Yang artinya " Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (al-Mâidah/5:2).

D. Hubungan Afiliasi dan *Peer Support* dengan Motivasi Belajar Siswa Siswi SMPN13 Surabaya.

Ketika seseorang menemukan afiliasi dengan orang yang dianggap "sama" seperti mereka, mereka merasakan memiliki suatu hubungan, hubungan afiliasi tersebut dirasakan mendalam, pemahaman meneyeluruh yang didasarkan pada pengalaman yang sama dimana mereka dapat memahami hubungan satu sama lain tanpa perbedaan persepsi (Stiver & Miller, 1998 dalam Mead, 2003). Artinya, seseorang dengan motif afiliasi maka seseorang tersebut akan karena subjek adalah seoarang siswa maka sesorang yang dianggap sama ialah siswa yang lain dalam artinya adanya dukunan yang juga didaparkan dari teman sebaya diluar rasa ingin keterhubungan dengan orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain tersebut. Hal ini yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian hubungan afiliasi dan *peer support* dengan motivasi belajar siswa.

Bagan 2.1 Konstruk Teori Motivasi belajar Pada Siswa

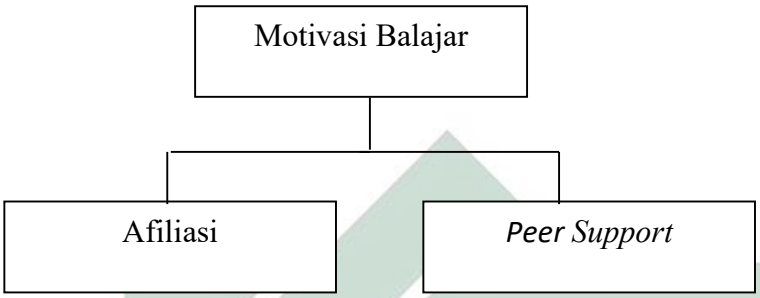

E. Kerangka Teori

Berikut akan dijelaskan beberapa teori psikologi dalam lingkup motivasi belajar dan dinamika hubungannya dengan afiliasi dan *peer suport.*

Motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada seorang inidvidu untuk bergerak melakukan suatu kegitaan belajar. Dimana dorongan tersebut muncul dikarenakan dorongan yang lain.

Afiliasi merupakan kebuthan seseorang akan rasa aman dan keterhubungan dengan orang lain yang kemudian membuaut seseorang lebih merasa diberi penghargaan yang kemungkin juga memiliki kesaan nasib atau suatu tujuan.

Sedangkan *peer support* merupakan dukungan yang didapakan dari teman sebaya. Artinya suatu sistem yang memberikan dan menerima bantuan, berdasarkan pemahaman bersama, menghormati dan saling memberdayakan orang-orang yang berada dalam situasi serupa yaitu melalui dukungan, persahabatan, empati, saling berbagi, dan saling memberi bantuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam motivasi belajar siswa, seorang siswa pasti memiliki dorongan dari dalam maupun luar. Salah satu faktor dari kebutuhan motivasi sendiri yakni kebutuhan sosial. Yang dalam hal ini berupa dukungan teman sebaya atau *peer support*. Lalim (2011) mengatakan teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar, dimana teman sebaya dapat memberikan pengaruh motivasi guna meningkatnya prestasi akademik.

Sage dan Kiderman (dalam Shunk, 2012) telah menemukan bahwa kelompok rekan sebaya cenderung mendukung atau tidak mendukung prilaku teman-teman sebayanya bergantung pada konsistensi prilaku tersebut apakah sesuai dengan norma kelompok. Dalam *peer support* didasakan pada kebutuhan akan suatu keamanan sehingga berawal dari suatu kebutuhan akan keterhubungannya dengan orang lain(afiliasi) , inividu akan mencari suatu kelompok yang memiliki kesamaa dengan individu tersebut hal ini membuktikan seseorang memiliki dorongan untuk berafiliasi dan hal ini didasakan pada beberapa aspek seperti kesamaan nasib dan lai-lain. Dalam fakta lapangan anak dengan kondisi broken home akan berkumpul dengan anak broken home. Hal ini disebabkan mereka memiliki rasa empati yang mendalam akan kesamaan nasib mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah kerangka teoritis mengenai hubungan afiliasi dan *peer support* dengan motivasi belajar siswa disekolah.

Bagan 2.2 Kerangka Teoritik

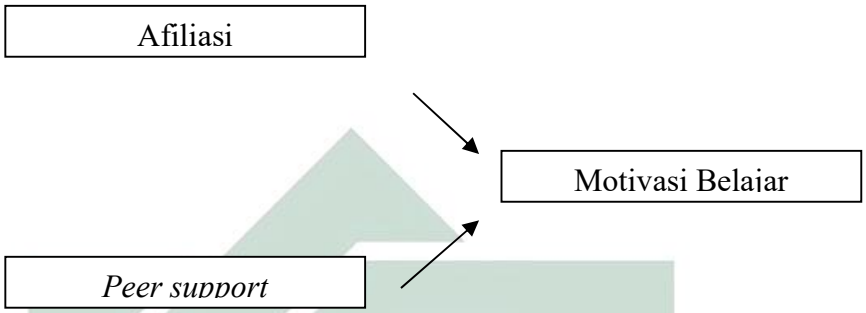

F. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

Hipotesis 1 : Terdapat hubungan antara afiliasi dan dengan motivasi belajar siswa SMPN13 Surabaya.

Hipotesisi 2 : Terdapat hubungan antara *peer support* dengan motivasi belajar siswa SMPN13 Surabaya.

Hipotesis 3 : Terdapat hubungan antara afiliasi dan *peer support* dengan motivasi belajar siswa SMPN13 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada peneitian ini, peneliti menggunakan metode atau pendekatan secara kuantitatif. Menurut Azwar (2007) penelitia kuantitatif ialah penelitian yang lebih menekankan pada data numerik yang diolah menggunakan metode statistika guna menguji hipotesis sehingga dapat diketahui signifikansi antar variabel yang sedang diteliti. Sedangkan metode yang digunakan ialah penelitian korelasional. Dalam Sukmadinata (2013) Penelitian korelasional merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain.

Tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Melakukan penggalian data ke lapangan guna mengetahui dan merumuskan masalah yang ada.
2. Menentukan besaran populasi dan kriteria inklusi yang akan digunakan sebagai sampel.
3. Melakukan proses pembaharuan dalam skala dengan menyesuaikan situasi terkini namun tetap dengan memahami indikator keprilakuan dari tes asli.
4. Menyerahkan instrumen penelitian kepada pihak sekolah yang dalam hal ini adalah bidang kesiswaan dan guru BK guna penyeleksian isi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrumen yang akan diujikan agar tidak menimbulkan persepsi yang tidak diinginkan sesuai dengan kesepakatan diawal.

5. Peneliti meminta bantuan kepada pihak BK terkait pengkodisian dan penyebaran skala penelitia kepada sampel yang telah ditentukan.
6. Peneliti menyebar link kuesioner melalui media sosial *Whatsapp* yang kemudian dilink dibagiakan kepada sampel penelitian.
7. Mengolah dan menganalisi yang telah masuk dalam link tanggapan pada kuesioner online.
8. Melakukan analisis data dengan uji analisis regresi linier ganda.
9. Membuat kesimpulan dari penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitianadalah suatu atribut,nilai atau sifatdari seseorang ataupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari lebih mendalam hingga bisa ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini,peneliti menentukan tiga variabel yang terdiri atas dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel bebeas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab atas perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Variabel terikat merupaka variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat atas adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017).

Variabel yang digunakan oleh peneliti akan dijabarkan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Varibel bebas atau disebut dengan variabel X

X1 : Afiliasi

X2 : *Peer Support*

b. Variabel terikat atau disebut dengan variabel Y

Y : Motivasi Belajar

C. Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah sebuah pengertian atas sebuah variabel yang telah dirumuskan atas dasar karakteristik yang dipunyai oleh variabel tersebut. Dalam penelitian perlu adanya batasan agar variabel dapat dioperasionalkan secara ilmiah. Hal tersebut diperkuat denga pendapat Azwar (2007) yang memaparkan dalam sebuah penelitian variabel tidak boleh bersifat ambigu atau memiliki arti ganda.

Berikut akan dijabarkan definisi operasional masing maisng variabel yang diteliti.

1. Afiliasi

Afiliasi merupakan salah satu motif sosial yang diartikan sebagai kebutuhan seseorang akan kebutuhan terhadap kehangatan dan dukungan dalam konteks berhubungan dengan orang lain. Motif ini mendorong seseorang individu untuk berhubungan sosial seperti bergaul, bekeja sama, dihargai, diakui secara sosial dan masuk dalam kelompok. Kebutuhan ini, mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan secara akrab dengan orang lain. Didalamnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri dari empat komponen yakni simpati, empati, kepercayaan serta menyenangkan orang lain.

Simpati adalah sikap hal yang terjadi terhadap orang lain ditandai dengan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang dilakukan orang lain seperti sikap penampilan, kebiasaan atau hal lainnya. Empati merupakan suatu keadaan dimana individu mampu merasakan dan terdorong keinginan untuk merasakan emosi serupa, yang lebih biasa menciptakan keinginan untuk membantu sesama. Komponen kepercayaan merupaka sikap seorang individun meyakini terhadap suatu hal pada seseorang atau kelompok lain. Sedangkan menyenangkan orang lain merupakan sikap atau tindakan yang dilakukan guna mendapatkan timbal balik positif atas individu lain ataupun suatu kelompok.

2. ***Peer Support***

Peer Support adalah suatu sistem memberikan dan menerima bantuan, berdasarkan pemahaman bersama, menghormati dan saling memberdayakan orang-orang yang berada dalam situasi serupa yaitu melalui dukungan.

Didalam *peer support* terdapat 3 aspek menurut Solomon yakni dukungan emosional , dukunagan instrumental dan dukungan informasi. Dukungan emosional adalah merupaka dukungan yang diberikan dengan adanya ekspresi berbentuk perhatian, empati kepada yang bersangkutan. Dukungan instrumental berkaitan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertolongan atau bantuan langsung, seperti contoh berbondong bersama-sama menyelesaikan tugas yang dinilai membuat kondisi stress. Sedangkan dukungan informatif merupakan pemberian informasi yang mungkin berhubungan dengan apresiasi dan juga evaluasi diri saat dalam suatu masalah atau untuk perubahan ke arah lebih positif.

3. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah keseluruhan dorongan yang ada didalam diri seseorang akan suatu tindakan yang mengarah pada timbulnya kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

Sedangkan dalam faktor faktor pembentuk motivasi belajar dubagi menjadi dua faktor internal dan eksternal. Dimana internalmeliputi kebutuhan, harapan akan sukses, dan keadaan tegugah. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari resiko tugas pembelajaran, suasana dalam kelas, dan dukungan sosial.

D. Populasi, sampel dan Teknik sampling

Populasi yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari dan diambil kesimpulannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilayah general untuk penelitian ini ialah seluruh siswa siswa kelas VIII SMPN13 Surabaya dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 201 siswa yang terdiri dari 5 kelas. Berikut rincian populasi tersebut:

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas VIII SMPN13 Surabaya

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	40
2.	VIII B	40
3.	VIII C	40
4.	VIII D	41
5.	VIII E	40
	TOTAL	201

Berikut beberapa kriteria inklusi populasi dalam penelitian ini :

1. Siswa yang aktif dan terdaftar dalam buku siswa SMPN13 Surabaya.
2. Siswa kelas VIII (tidak dalam kondisi mengulang)
3. Berusia antara 12-15 tahun.
4. Sehat jasmani dan rohani.
5. Tidak dalam masa cuti karena sakit atau berpergian jauh.

c. Sampel penelitian

Roscoe dalam Sugiono (2012) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut: Bila dalam penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = 10 x 5 = 50. Pada penelitian ini jumlah variabel independen yang ditambah dengan variabel dependen adalah 3 variabel yaitu afiliasi, *peer support,* dan motivasi belajar. maka jumlah anggota sampel minimal yang digunakan peneliti adalah 30 sampel.

Sedangkan Sugiyono (2011: 62) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10% sampai 15% saja atau 20%. Dalam penelitian ini besarnya populasinya lebih dari 100, berdasakan teori tersebut peneliti mengacu pada teori Sugiyono (2012) setelah dilakukan observasi data, didapatkan sampel yang sesuai kriteria sejumlah 72 siswa artinya sampel tidak kurang dari jumlah minimal yakni 30 subjek.Jumlahini sesuai dengan teori yang dipaparkan Sugiyono (2012).

d. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Teknik pengambilan sampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut memberikan peluang yang sama bagi setiap individu pada populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Lebih dispesifikasikan teknik yang digunakan dalam memilih sampel ialah menggunakan *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena ketika dilakukan pengambilan sampel dalam populasi tersebut, sampel dipilih secara acak tanpa melihat hirarki atau tingkatan dalam populasi itu. (Sugiyono, 2017).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk memeproleh data adalah skala psikologi dimana alat ukur atribut non-kognitif berupa aitem dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan tidak langsung yang tidak terdapat jawabn benar ataupun salah.(azwar, 2012). Penelitian ini menggunakan model skala likert.

Terdapat empat kategori jawaban dalam skala ini yakni SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) Berikut adalah format model skala likert:

Tabel 3.2 Skor Item Skala Likert

Item Favorable	Skor	Item Unfavorable	Skor
SS (Sangat Setuju)	4	SS (Sangat Setuju	1
S (Setuju)	3	S (Setuju)	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TS (Tidak Setuju)	2	TS (Tidak Setuju)	3
STS (Sangat Tidak Setuju).	1	STS (Sangat Tidak Setuju).	4

Dalam penelitian ini akan ada 3 skala yang digunakan yakni afiliasi, *peer support* dan motivasi belajar.

1. Skala Afiliasi

   a. Definisi Oprasional

      Afiliasi merupakan suatu kebutuhan mendasar setiap individu untuk membentuk dan menjaga suatu hubungan dengan orang lain yang didasari dengan kepercayaan dan perasaan yang kuat. Afilliasi didefenisikan oleh Mc. Clelland (dalam Anggryani dan Annisa, 2006) sebagai salah satu motif sosial yang diartikan sebagai kebutuhan akan kehangatan dan dukungan dalam hubungannya dengan orang lain. Motif inilah yang mendorong individu untuk berhubungan sosial, seperti bergaul, bekeja sama, dihargai, diakui secara sosial dan masuk dalam kelompok

   b. Alat Pengumpul Data

      Alat ukur atau instrumen untuk mengukur afiliasi siswa ini berupa angket atau kuisioner yang dikemas dalm bentuk kuesioner online yang dibuat dengan cara adaptasi dari penelitian sebelumnya yaituYunica Nur Laili dengan judul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Korelasi Antara Kebutuhan Afiliasi dan Keterbukaan Diri dengan Intensitas Menggunakan Jejaring Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Tahun 2014. Yang juga dikemukakan oleh Rinjani & Firmanto (2013). Terdapat enam aspek yang diungkap oleh alat ukur ini.

Tabel 3.3 Blue print skala Afiliasi

No.	Aspek	Indikator	No. Item		∑
			F	UF	
1.	Lebih suka bersama orang lain daripada sendirian	a. Tidak menyukai kesendirian	1,27	16	3
		b. Senang bekerjasama	2	17	2
		c. Senang berkumpul bersama teman	3	18	2
2.	Sering berinteraksi dengan orang lain	a. Ingin terus berhubungan dengan orang lain	19,	4,	3
		b. Kekaraban dengan orang lain	5,28	20	2
3.	Ingin disukai dan diterima oleh orang lain	a. Perhatian dari orang lain	21	6	2
		b. Penghargaan	7,29	22	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dari orang lain			
4.	Menyenangkan hati orang lain	a. Peduli dengan pendapat orang lain	23	8	2
		b. Keinginan untuk menyenangkan orang lain	9	24,30	3
5.	Menunjukan dan memelihara setia terhadap kawan	a. Konformitas	25	10	2
		b. Mendapat kepercayaan	11,31	26	3
6.	Mencari persetujuam dsn kesepkatan orang lain	a. Selalu membutuhkan bantuan orang lain	15,32	12,	3
		b. Dukungan dari orang lain.	13	14	2
Jumlah			18	14	32

Skala yang akan digunakan pada skala kebutuhan afiliasi adalah skala Likert (Summated-Rating Scale). Pendekatan ini menuntut sejumlah item pertanyaan yang monoton yang terdiri dari pernyataan yang bersifat favorable dan unfavorable. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki 4 (empat) alternatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban, keempat alternatif jawaban tersebut adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala ini telah dimodifikasi dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan subjek memilih jawaban ragu-ragu

Tabel 3.4 Daftar pemberian skor skala afiliasi

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tisak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

c. Validitas dan Reliabilitas Alat ukur

1.) Validitas

Validitas adalah standart ukuran yang menunjukan ketepatan dan kepastian dari suatu instrumen. Uji validitas instrumen ini menggunakan teknik uji coba terpakai. Uji coba terpakai ialah uji coba instrumen yang dilakukan saat pelaksanaan penelitian sekaligus . Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hanya sekali pengambilan data dan hasilnya langsung digunakan untuk uji hipotesis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Afiliasi

No. Item	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Keterangan
Item1	0.242	0.235	Valid
Item2	0.247	0.235	Valid
Item3	0.276	0.235	Valid
Item4	0.313	0.235	Valid
Item5	0.369	0.235	Valid
Item6	0.044	0.235	Tidak Valid
Item7	0.359	0.235	Valid
Item8	0.242	0.235	Valid
Item9	0.376	0.235	Valid
Item10	0.248	0.235	Valid
Item11	0.262	0.235	Valid
Item12	0.246	0.235	Valid
Item13	0.321	0.235	Valid
Item14	0.244	0.235	Valid
Item15	0.496	0.235	Valid
Item16	0.307	0.235	Valid
Item17	0.248	0.235	Valid
Item18	0.434	0.235	Valid
Item19	0.397	0.235	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Item20	0.250	0.235	Valid
Item21	0.411	0.235	Valid
Item22	0.256	0.235	Valid
Item23	0.239	0.235	Valid
Item24	0.265	0.235	Valid
Item25	0.263	0.235	Valid
Item26	0.265	0.235	Valid
Item27	0.585	0.235	Valid
Item28	0.420	0.235	Valid
Item29	0.338	0.235	Valid
Item30	0.473	0.235	Valid
Item31	0.348	0.235	Valid
Item32	0.532	0.235	Valid

Guna menilai uji validitas item dapat diketahui dengan melihat pada nilai *correlated item total* melalui koefisien *alpha cronbach* (Arikunto, 2002). Suatu aitem dapat dinilai valid apabila nilai pada *corrected item total correlation*menunjukan angkat positif dan > r tabel. Pada penelirian ini r tabel yang diperoleh yakni 0.235.

Berikut akan adalah hasil dari uji validitas dan reliabilitas untuk skala afiliasi. Berdasarkan hasil uji validitas item yang ditunjukan dan dijelaskan pada tabel sebelumnya, maka hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh menunjukan dari 32 item terdapat 1 item yang memiliki nilai < 0.244 yang artinya item tidak valid. Item tersebut merupakan item nomor 6. Berikut merupakan sebaran item yang valid pada skala afiliasi :

Tabel 3.6 Blueprint Skala Afiliasi Setelah Uji validitas

No.	Aspek	Indikator	No. Item		∑
			F	UF	
1.	Lebih suka bersama orang lain daripada sendirian	a. Tidak menyukai kesendirian	1,27	16	3
		b. Senang bekerjasama	2	17	2
		c. Senang berkumpul bersama teman	3	18	2
2.	Sering berinteraksi dengan orang lain	a. Ingin terus berhubungan dengan orang lain	19,	4,	3
		b. Kekaraban dengan orang lain	5,28	20	2
3.	Ingin disukai dan diterima oleh orang lain	c. Perhatian dari orang lain	21	6*	2
		d. Pennghargaan dari orang lain	7,29	22	3
4.	Menyenangkan hati orang lain	c. Perdui dengan pendapat orang lain	23	8	2
		d. Keinginan untuk menyenangkan orang lain	9	24,30	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Menunjukan dan memelihara setia terhadap kawan	c. Konformitas	25	10	2
		d. Mendapat kepercayaan	11,31	26	3
6.	Mencari persetujuam dsn kesepkatan orang lain	2.) Selalu membutuhkan bantuan orang lain	15,32	12,	3
		3.) Dukungan dari orang lain.	13	14	2
		Jumlah	18	14	32

Keterangan :

Tanda *) adalah item yang tidak valid

2.) Reliabilitas

Reliabilitas ialah tingkat konsitensi alat ukur, yaitu bagaimana suatu instrumen bisa dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten dan cenderung tidak berubah walaupun dilakukan tes pada situasi yang berbeda-beda. Suatu instrumen akan dinilai reliabel pada saat instrumen tersebut digunakan berkali-kali tetapi data yang dihasilkan tidak berubah atau tetap sama. (Sugiyono, 2017).

Uji reliabilitas yang dilakukan peneliti dalam kuesioner ini menggunakan *alpha cronbach*, dengan rumus koefisien korelasi menggunakan *software SPSS versi 16.0*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

for windows. Azwar (2003) memaparkan, apabila nilai koefisien *cronbach alpha* < 0.6 dikatakan reliabilitasnya kurang baik. Jika nilainya > 0.70-0.8 dikatakan reliabilitasnya dapat diterima dan apabila > 0,8, maka alat ukur tersebut reliabilitasnya sangat baik.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Skala Afiliasi

***Cronbach's* Alpha**	**Jumlah Item**
0.813	**31**

Pada tabel 3.7 diperoleh nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0.813 yang artinya nilai tersebut > 0.8 dan nilai tersebut menunjukkan bahwa skala tersebut sangat reliabel menurut Azwar (2003) karena skala afiliasi memenuhi kriteria nilai koefisien *Cronbach's Alpha*yaknitidak kurang dari < 0.6.

2. Peer Support

a.) Definisi Oprasional

Peer Support adalah suatu sistem memberikan dan menerima bantuan, berdasarkan pemahaman bersama, menghormati dan saling memberdayakan orang-orang yang berada dalam situasi serupa yaitu melalui dukungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b.) Alat Pengumpul Data

Alat ukur atau instrumen untuk mengukur afiliasi siswa ini berupa angket atau kuisioner yang dikemas dalm bentuk kuesioner online didasarkan pada acuan aspek yang dikemukakan solomon yang merupakan hasil modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofiatri Tito Hidayati (2016) dengan judul hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII MTS. AL-YASINI Pasuruan. Dimana terdapat tiga aspek untuk mengukur *peer support*. Skala ini terdiri dari 34 aitem yang terdiri dari pernyataan favorable dan unfavorable

Tabel 3.8 Blueprint Skala Peer Support

No.	Aspek	Indikator	Item		∑
			F	UF	
1.	Dukungan Emosional	a. Memberikan perhatian pada teman	22,31,34,33,27	1,6,15,17,11	10
		b. Memberikan dorongan pada teman	21,30,26	7,12,2	6
2.	Dukungan Informasi	a. Mengajarkan sesuatu pada teman	20,25	8,3	4
		b. Memberikan informasi dan nasihat	19,29,32,24	9,16,13,4	8
3.	Dukungan	Pemberian bantuan yang	18,28,23	10,14,	6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konkret	kasat mata pada teman		5	
	Jumlah	17	17	34

Model skala yang akan digunakan pada skala kebutuhan afiliasi adalah skala Likert (Summated-Rating Scale). Pendekatan ini menuntut sejumlah item pertanyaan yang monoton yang terdiri dari pernyataan yang bersifat favorable dan unfavorable. Pernyataanpernyataan tersebut memiliki 4 (empat) alternatif jawaban, keempat alternatif jawaban tersebut adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala ini telah dimodifikasi dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan subjek memilih jawaban ragu-ragu

Tabel 3.9 Daftar pemberian skor skala peer support

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tisak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Validitas dan reliabilitas alat ukur

1.) Validitas

Validitas adalah standart ukuran yang menunjukan ketepatan dan kepastian dari suatu instrumen. Uji validitas instrumen ini menggunakan teknik uji coba terpakai. Uji coba terpakai ialah uji coba instrumen yang dilakukan saat pelaksanaan penelitian sekaligus . Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hanya sekali pengambilan data dan hasilnya langsung digunakan untuk uji hipotesis.

Tabel 3.10 Hasil uji valliditas skala *peer support*

No. Aitem	Corrected Item-Total Correlation	**R Tabel**	**Keterangan**
Item1	0.763	0.235	Valid
Item2	0.755	0.235	Valid
Item3	0.784	0.235	Valid
Item4	0.819	0.235	Valid
Item5	0.330	0.235	Valid
Item6	0.695	0.235	Valid
Item7	0.408	0.235	Valid
Item8	0.622	0.235	Valid
Item9	-0.788	0.235	Tidak Valid
Item10	0.460	0.235	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Item11	0.520	0.235	Valid
Item12	0.244	0.235	Valid
Item13	0.601	0.235	Valid
Item14	-0.260	0.235	Tidak Valid
Item15	0.350	0.235	Valid
Item16	0.536	0.235	Valid
Item17	0.247	0.235	Valid
Item18	0.584	0.235	Valid
Item19	0.675	0.235	Valid
Item20	0.832	0.235	Valid
Item21	0.907	0.235	Valid
Item22	0.021	0.235	Tidak Valid
Item23	0.497	0.235	Valid
Item24	0.517	0.235	Valid
Item25	0.746	0.235	Valid
Item26	0.717	0.235	Valid
Item27	0.665	0.235	Valid
Item28	0.408	0.235	Valid
Item29	0.793	0.235	Valid
Item30	0.828	0.235	Valid
Item31	0.816	0.235	Valid
Item32	0.704	0.235	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Item33	0.483	0.235	Valid
Item34	0.887	0.235	Valid

Guna menilai uji validitas item dapat diketahui dengan melihat pada nilai *correlated item total* melalui koefisien *alpha cronbach* (Arikunto, 2002). Suatu aitem dapat dinilai valid apabila nilai pada *corrected item total correlation* menunjukan angkat positif dan > r tabel. Pada penelirian ini r tabel yang diperoleh yakni 0.235. Berikut akan adalah hasil dari uji validitas dan reliabilitas untuk skala afiliasi.

Berdasarkan hasil uji validitas item yang ditunjukan dan dijelaskan pada tabel diatas maka hasil yang diperoleh menunjukan dari 34 item terdapat 3 item yang memiliki nilai < 0.244 yang artinya item tidak valid. Item tersebut merupakan item nomor 9, 14, dan 22 . Berikut merupakan sebaran item yang valid pada skala *peer support*i :

Tabel 3.11 Blueprint Skala Peer Support setelah Uji Validitas

No.	Aspek	Indikator	Item		∑
			F	UF	
1.	Dukungan Emosional	c. Memberikan perhatian pada teman	22*,31,34, 33,27	1,6,15, 17,11	10
		d. Memberikan dorongan	21,30,26	7,12,2	6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pada teman			
2.	Dukungan Informasi	d. Mengajarkan sesuatu pada teman	20,25	8,3	4
		e. Memberikan informasi dan nasihat	19,29,32,24	9*,16,13,4	8
3.	Dukungan Konkret	Pemberian bantuan yang kasat mata pada teman	18,28,23	10,14*,5	6
		Jumlah	17	17	34

Keterangan :

Tanda *) adalah item yang tidak valid

2.) Reliabilitas

Reliabilitas ialah tingkat konsitensi alat ukur, yaitu bagaimana suatu instrumen bisa dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten dan cenderung tidak berubah walaupun dilakukan tes pada situasi yang berbeda-beda. Suatu instrumen akan dinilai reliabel pada saat instrumen tersebut digunakan berkali-kali tetapi data yang dihasilkan tidak berubah atau tetap sama. (Sugiyono, 2017).

Uji reliabilitas yang dilakukan peneliti dalam kuesioner ini menggunakan *alpha cronbach*, dengan rumus koefisien korelasi menggunakan *software SPSS versi 16.0 for windows*. Azwar (2003) memaparkan, apabila nilai koefisien *cronbach alpha* < 0.6 dikatakan reliabilitasnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang baik. Jika nilainya > 0.70-0.8 dikatakan reliabilitasnya dapat diterima dan apabila > 0,8, maka alat ukur tersebut reliabilitasnya sangat baik.

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Skala Peer Support

***Cronbach's* Alpha**	**Jumlah Item**
0.954	**31**

Pada tabel 3.12 diperoleh nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0.954 yang artinya nilai tersebut > 0.8 dan nilai tersebut menunjukkan bahwa skala tersebut sangat reliabel menurut Azwar (2003) karena skala afiliasi memenuhi kriteria nilai koefisien *Cronbach's Alpha*yaknitidak kurang dari < 0.6.

3. Motivasi Belajar

a.) Definisi Oprasional

Motivasi Belajar adalah keseluruhan dorongan yang ada didalam diri seseorang akan suatu tindakan yang mengarah pada timbulnya kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b.) Alat pengumpul data

Alat ukur untuk pengukuran motivasi belajar didasarkan pada acuan teori kebutuhan Malow yang merupakan hasil modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ari Barkah (2013). dimana terdapat 5 aspek kebutuhan sesuai dengan teori Herarki Maslow yakni fisiologi, rasa aman, sosial(kasih sayang), penghargann., dan aktualisasi diri. Skala ini terdiri dari 28 aitem yang seluruh pernyataan favorable (mendukung). Hasil dari skala tersebut menunjukkan seberapa besar motivasi belajar pada siswa.

Tabel 3.13 Blue Print Skala Motivasi Belajar

No	Aspek	Indikator	Aitem F	∑
1.	Kebutuhan Fisiologis	a. Dapat belajar dengan baik pada saat kebutuhan fisik terpenuhi	1,15	2
		b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2,16	2
		c. Tidak mudah putus asa belajar	3,17	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Kebutuhan Rasa Aman	a.	Memiliki usaha untuk menyelesaikan masalah dengan kemampuan sendiri	4,18	2
		b.	Memiliki dorongan belajar yang lebih baik dari sebelumnya	5,19	2
3.	Kebutuhan penghargaan	a.	Dorongan untuk diterima oleh orang lain dikelas	6,20	2
		b.	Kemampuan dalam mengelola emosi dalam proses belajar dengan menerima hasil belajar	7,21	2
4.	Kebutuhan Kognitif	a.	Menghargai diri sendiri dalam proses dan hasil belajar	8,22	2
		b.	Kemampuan untuk bersaing dalam belajar dengan orang lain	9,23	2
		c.	Adanya penghargaan dalam belajar	10,24	2
5.	Kebutuhan Estetika	a.	Keaktifan bertanya pada proses pembelajaran	11,25	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		b. Memiliki minat yang tinggi dalam belajar	12,26	2
		c. Aktif dalam kegiatan ekstrakulikuler sesuai dengan minat dan bakat	13,27	2
6.	Kebutuhan Aktualisasi Diri	a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil atau sukses	14,28	2
		JUMLAH	28	28

Model skala yang akan digunakan pada skala kebutuhan afiliasi adalah skala Likert (Summated-Rating Scale). Pendekatan ini menuntut sejumlah item pertanyaan yang monoton yang terdiri dari pernyataan yang bersifat favorable dan unfavorable. Pernyataanpernyataan tersebut memiliki 4 (empat) alternatif jawaban, keempat alternatif jawaban tersebut adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala ini telah dimodifikasi dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan subjek memilih jawaban ragu-ragu

Tabel 3.14 Daftar Pemberian Skor Skala Motivasi Belajar

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

c.) Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1.) Validitas

Validitas adalah standart ukuran yang menunjukan ketepatan dan kepastian dari suatu instrumen. Uji validitas instrumen ini menggunakan teknik uji coba terpakai. Uji coba terpakai ialah uji coba instrumen yang dilakukan saat pelaksanaan penelitian sekaligus . Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hanya sekali pengambilan data dan hasilnya langsung digunakan untuk uji hipotesis.

Tabel 3.15 Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar

No. Aitem	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Keterangan
Item1	.471	0.235	Valid
Item2	.370	0.235	Valid
Item3	.522	0.235	Valid
Item4	.235	0.235	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Item5	.505	0.235	Valid
Item6	.259	0.235	Valid
Item7	.360	0.235	Valid
Item8	.288	0.235	Valid
Item9	.582	0.235	Valid
Item10	.344	0.235	Valid
Item11	.331	0.235	Valid
Item12	.312	0.235	Valid
Item13	.102	0.235	Tidak Valid
Item14	.376	0.235	Valid
Item15	.290	0.235	Valid
Item16	.519	0.235	Valid
Item17	.474	0.235	Valid
Item18	.245	0.235	Valid
Item19	.458	0.235	Valid
Item20	.385	0.235	Valid
Item21	.442	0.235	Valid
Item22	.307	0.235	Tidak Valid
Item23	.282	0.235	Valid
Item24	.412	0.235	Valid
Item25	.317	0.235	Valid
Item26	.328	0.235	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Item27	-.361	0.235	Tidak Valid
Item28	.333	0.235	Valid

Guna menilai uji validitas item dapat diketahui dengan melihat pada nilai *correlated item total* melalui koefisien *alpha cronbach* (Arikunto, 2002). Suatu aitem dapat dinilai valid apabila nilai pada *corrected item total correlation* menunjukan angkat positif dan > r tabel. Pada penelirian ini r tabel yang diperoleh yakni 0.235. Berikut akan adalah hasil dari uji validitas dan reliabilitas untuk skala afiliasi.

Berdasarkan hasil uji validitas item yang ditunjukan dan dijelaskan pada tabel diatas maka hasil yang diperoleh menunjukan dari 28 item terdapat 2 item yang memiliki nilai < 0.244 yang artinya item tidak valid. Item tersebut merupakan item nomor 13 dan 27. Berikuta adalah daftar aitem yang telah di uji :

Tabel 3.16 Blueprint skala Motivasi Belajar Setelah Uji Validitas

No	Aspek	Indikator	Aitem	∑
			F	
1.	Kebutuhan Fisiologis	d. Dapat belajar dengan baik pada saat kebutuhan	1,15	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		fisik terpenuhi		
		e. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2,16	2
		f. Tidak mudah putus asa belajar	3,17	2
2.	Kebutuhan Rasa Aman	c. Memiliki usaha untuk menyelesaikan masalah dengan kemampuan sendiri	4,18	2
		d. Memiliki dorongan belajar yang lebih baik dari sebelumnya	5,19	2
3.	Kebutuhan penghargaan	c. Dorongan untuk diterima oleh orang lain dikelas	6,20	2
		d. Kemampuan dalam mengelola emosi dalam proses belajar dengan menerima hasil belajar	7,21	2
4.	Kebutuhan Kognitif	d. Menghargai diri sendiri dalam proses dan hasil belajar	8,22	2
		e. Kemampuan untuk bersaing dalam belajar	9,23	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dengan orang lain		
		f.	Adanya penghargaan dalam belajar	10,24	2
5.	Kebutuhan Estetika	d.	Keaktifan bertanya pada proses pembelajaran	11,25	2
		e.	Memiliki minat yang tinggi dalam belajar	12,26	2
		f.	Aktif dalam kegiatan ekstrakulikuler sesuai dengan minat dan bakat	13*,27*	2
6.	Kebutuhan Aktualisasi Diri	b.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil atau sukses	14,28	2
			JUMLAH	28	28

Keterangan :

Tanda *) adalah item yang tidak valid

2.) Reliabilitas

Reliabilitas ialah tingkat konsitensi alat ukur, yaitu bagaimana suatu instrumen bisa dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten dan cenderung tidak berubah walaupun dilakukan tes pada situasi yang berbeda-beda. Suatu instrumen akan dinilai reliabel pada saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrumen tersebut digunakan berkali-kali tetapi data yang dihasilkan tidak berubah atau tetap sama. (Sugiyono, 2017).

Uji reliabilitas yang dilakukan peneliti dalam kuesioner ini menggunakan *alpha cronbach*, dengan rumus koefisien korelasi menggunakan *software SPSS versi 16.0 for windows*. Azwar (2003) memaparkan, apabila nilai koefisien *cronbach alpha* < 0.6 dikatakan reliabilitasnya kurang baik. Jika nilainya > 0.70-0.8 dikatakan reliabilitasnya dapat diterima dan apabila > 0,8, maka alat ukur tersebut reliabilitasnya sangat baik.

Tabel 3.17 hasil uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

***Cronbach's* Alpha**	**Jumlah Item**
0.835	**26**

Pada tabel 3.17 diperoleh nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0.835 yang artinya nilai tersebut > 0.8 dan nilai tersebut menunjukkan bahwa skala tersebut sangat reliabel menurut Azwar (2003) karena skala afiliasi memenuhi kriteria nilai koefisien *Cronbach's Alpha*yaknitidak kurang dari < 0.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier ganda dengan menggunakan bantuan program analisis SPSS *for Windows versi 16.0*. Analisis regresi linier ganda memperlihatkan besarnya kofisien koefisien yang didapatkan oleh persamaan yang bersifat linier., yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*), untuk digunakan sebagai alat prediksi besar nilai variabel terikat(*dependet variable*). Maka dari itu, regresi linier berganda bisa menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih vriabel bebas (*Indiependent Variable*) pada suatu variabel terikat (*Dependent Variable*) (Muhid, 2019).

Sesudah dilakukan uji analisis regresi ganda dilakukan uji untuk mencari nilai sumbangan efektif dari masing-masing variabel untuk mengetahui variabel bebas mana yang memberikan pengaruh paling besar terhadap variabel terikat. Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas .

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal ataukah tidak (Noor, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *KolmogorovSmirnov* dengan bantuan *software SPSS for Windows* versi 16. Dengan kaidah ketentuan apabila nilai signifikansi >0.05 maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi <0.05, maka distribusi tidak normal. (Azwar, 2007)

Tabel 3.18 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Parameter Normal	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.86608703
Perbedaan Terekstrim	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.695
Asymp. Sig. (2-tailed)		.720

Berdasarkan hasil dari tabel 3.18 diatas, didapatkan nilai signifikansi untuk skala motivasi belajar, afiliasi, dan *peer support* sebesar 0.720. Artinya dengan memiliki nilai signifikansi >0.05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel afiliasi, dan *peer support* dengan motivasi belajar memiliki hubungan yang linier ataukah tidak. Dan unutuk mengetahui linieritas hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dapat menggunkan dua cara yang pertama iaalah melihat nilai F hitung dan nilai F tabel. Sedangkan cara kedua ialah dengan membandingkan taraf signifikansi (p>0.05)(Santoso, 2010) Dalam hal ini peneliti menggunakan cara yang kedua yakni dengan membandingkan taraf signifikansi.

Tabel 3.19 Hasil Uji Linieritas

			df	F	Sig.
Motivasi Belajar*Afiliasi	Antar grup	Kombinasi	20	1.589	0.084
		Linieritas	1	0.448	0.507
		Penyimpangan dan Linieritas	19	1.633	0.074
	Dalam Kelompok		51		
	Total		71		
Motivasi*Peer Suport	Antar grup	Kombinasi	27	0.471	0.966
		Linieritas	1	0.56	0.813
		Penyimpangan dan Linieritas	26	0.493	0.954

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Dalam Kelompok	44
	Total	71

Berdasarkan tabel 3.19 dengan kaidah nilai signifikansi p>0.5 maka hubungan dikatakan linier. Berikut penjelasan dari setiap variabel :

a.) Pada variabel afiliasi dengan motivasi belajar memiliki niali signifikansi penyimpangan dan linieritas sebesar 0.074. nilai tersebut > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa afiliasi dan kesehatan mental memiliki hubungan yang linier.

b.) Pada variabel *peer support* dengan motivasi belajar memiliki niali signifikansi penyimpangan dan linieritas sebesar 0.954. nilai tersebut > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa afiliasi dan kesehatan mental memiliki hubungan yang linier.

Dari hasil uji prasyarat yang sudah dilaksanakan dengan uji normalitas menghasilkan data sebaran dengan memiliki distribusi yang normal. Disisi lain dari hasil uji linearitas menjelaskan bahwa variabel afiliasi dan *peer support* memiliki hubungan yang linier dengan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier ganda dengan bantuan *software SPSS for Windows* versi 16.0.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah variabel independen pada model regresi saling berkorelasi.Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas dan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel dependen (Singgih, 2000). Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria keputusan sebagai berikut : (Ariawaty & Evita, 2018).

a.) Apabila *tolerance value* > 0.1 dan VIF < 10, maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

b.) Apabila *tolerance value* > 0.1 dan VIF > 10, maka disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 20 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	*Collinearity Statistics*		
	Tolerance	**VIF**	**Keterangan**
Afiliasi	.995	1.005	Tidak terjadi
Peer Support	.995	1.005	Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 20 menunjukkan kedua variabel predictor yakniafiliasi dan *peer support* tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini diketahui dari nilai *tolerance value* dan *Value Inflation Factor* (VIF) kedua variabel tersebut.

4. Uji Heteroskidastisitas

Uji heteroskidastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik harus memiliki *variance* yang sama (homokidasitas). Untuk menguji terjadi atau tidaknya gejala heteroskidastisitas dapat menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dengan dasar keputusan sebagai berikut: (Ariawaty & Evita, 2018).

a.) Jika pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan telah terjadi masalah heteroskidasitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b.) Jika pada grafik *scatterplot*, titik-titik menyebar diatas dan di abawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur (missal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskidasitas (*variance* sama/Homokidasitas)

Berikut hasil uji heteroskidastisitas dalam penelitian ini :

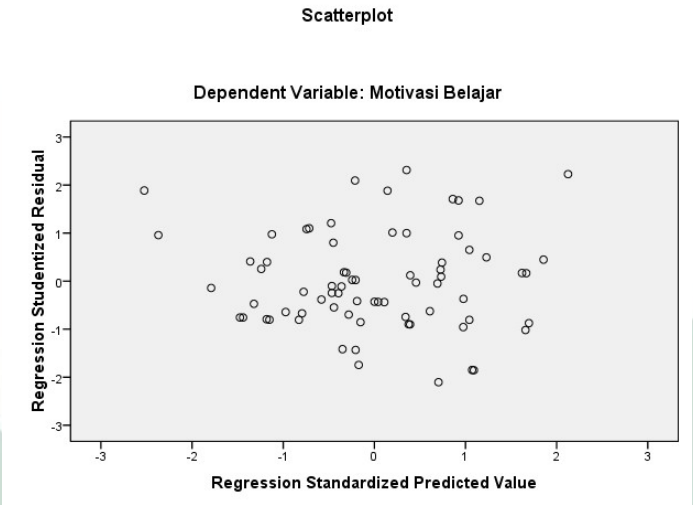

Gambar 3.1 Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan hasil uji heteroskidastisitas, terlihat bahwa grafik *scatterplot*, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit).Maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskidastisitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penilitian

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan penyusunan proposal yang terus didiskusikan bersam dosen pembimbing sehingga sampai pada penentuan subjek penelitian. Peneliti meminta izin kepada lembaga Setelah topik ditentukan Setalah penyusunan proposal dan sudah dilakukan pengujian

a. Deskripsi Subjek

Subjek penelitia ialah siswa siswi SMPN3 Surabaya sejumalah 72 orang . berikut penejlasan deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin, dan usia,

1.) Sebaran subjek berdasarkan jenis kelamin

Berdsarkan pada jenis kelamin, subjek dibagi menjadi 2 kelompok yakni laki laki dan perempuan . hal ini akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Sebaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Perempuan	41	56.9%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Laki – laki	31	43.1%
	Total	72	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwasannya subjek berjenis kelamin perempuan sejumlah 41 orang dan memiliki persentase sebesar 56.9 %. Sedangkan untuk subjek bejenis kelamin laki laki sebanyak 31 orang dengan persentase 43.1%.

2.) Sebaran berdasarkan usia

Subjek yang ada pada kriteria inkusi yang dipaparkan diatas sebelumnya, ialah inidividu yang merupak remaja awal atau berusia 12 sampai dengan 15 tahun .peneliti kemudian membagi rentang usia tersebut menjadi 4 kelompok.Yakni kelompok usia 12 tahun, kelompok usia 13 tahun, keompok usia 14 tahun dan keompok usia 15 tahun.

Tabel 4.2 Sebaran Subjek Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	12 tahun	0	0%
2	13 tahun	17	23.6%
3	14 tahun	31	43.1%
4	15 tahun	24	33.3%
	Total	72	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa tidak ditemuka subjek pada kelompok 1 yang berada pada usia 12 tahun. Pada subjek yang berusia 13 ttahun berjumlah 17 orang dengan persentase sebesar 23.6 %. Pada subjek yang berusia 14 tahun terdapat 31 orang dengan persentase sebesar 43.1 %. Pada subjek berusia 15 tahun terdapat 24 orang dengan persentase 33.3 %.

b. Deskripsi Data

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel afiliasi dan *peer support* dengan motivasi belajar pada siswa siswi SMPN13 Surabaya, peneliti menggunakan uji analisis regresi linier ganda dengan bantuan *software SPSS for Windows* versi 16. Untuk itu akan dijelaskan terlebih dahulu deskripsi data tentang mean, standar deviasi dan banyaknya data dari variabel-variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4.3 Descriptive statistics

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi Belajar	88.9583	6.88832	72
Afiliasi	103.3102	7.94459	72
Peer Support	110.0302	11.72931	72

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data data yang akan dijabarkan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.) Rata-rata mean pada variabel motivasi belajar adalah 88.9583 dengan nilai standar deviasi sebesar 6.88832 dan jumlah subjek (N) sebanyak 72

2.) .Rata-rata mean pada variabel afiliasi adalah 103.3102 dengan nilai standar deviasi sebesar 7.94459 dan jumlah subjek (N) sebanyak 72.

3.) Rata-rata mean pada variabel *peer support* adalah 110.0302 dengan nilai standar deviasi sebesar 11.72931 dan jumlah subjek (N) sebanyak 72.

Tabel 4.4 *correlations*

		Motivasi Belajar	Afiliasi	*Peer Support*
Pearson Correlation	Motivasi Belajar	1.000	-.072	.031
	Afiliasi	-.072	1.000	.073
	Peer Support	.031	.073	1.000
Sig.(1-tailed)	Motivasi Belajar	.	.274	.400
	Afiliasi	.274	.	.271
	Peer Support	.400	.271	.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N	Motivasi Belajar	72	72	72
	Afiliasi	72	72	72
	Peer Support	72	72	72

Pada tabel *correlation,* memuat nilai korelsi atau hubungan antara nilai motivasi belajar pada siswa , afiliasi dan *peer support* :

1.) Korelasi antara motivasi belajar (Y) dengan nilai afiliasi (X1) ialah sebagai berikut :

Berdasakan tabel diatas diperoleh nilai korelasi sebesar -.072 dengan nilai signifikansi 0.274 . Karena nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan *afiliasi* pada siswa siswi SMPN13 Surabaya.

2.) Korelasi antara motivasi belajar (Y) dengan *peer support* (X2) ialah sebagai berikut :

Berdasakan tabel diatas diperoleh nilai korelasi sebesar .031 dengan nilai signifikansi 0.400 . Karena nilai signifikansi > 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan *peer support* pada siswa siswi SMPN13 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.) Korelasi antara afiliasi (X1) dan *peer support* (X2) ialah sebagai berikut :

Berdasakan tabel diatas diperoleh nilai korelasi sebesar 1.000 dengan nilai signifikansi 0.271. Karena nilai signifikansi > 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara afiliasi dengan *peer support* pada siswa siswi SMPN13 Surabaya.

Tabel 4.5 Variable *Entered/Removed*

Model	*Variable entered*	*Variable removed*	*Method*
1	Perr Support, Afiliasi		*Enter*

a. *All requested variables entered.*

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Pada tabel diatas menunjukan bahwasannya variable yang dimasukkan ialah variabel independen yang terdiri dari afiliasi dan *peer support* . tidak ada variabel yang dikeluarkan (*variable removed*) karena menggunakan metode enter.

Tabel 4.6 Model Summary

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	Std. Error of the Estimate

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	.080	.006	-.022	6.96488

a. Predictors: (*Constant), Perr Support*, Afiliasi

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Pada tabel *Model Summary,* diperoleh hasil R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0.006 yangberarti 0.6% variabel motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel afiliasi dan *peer support.* Dan sisanya 99.4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.7 ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.711	2	10.856	.224	.800[a]
	Residual	3347.164	69	48.510		
	Total	3368.875	71			

a. Predictors: (*Constant), Perr Support*, Afiliasi

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Pada tabel ANOVA, bisa diperoleh F hitung sebesar .224 dengan nilai signifikasni 0.800. yang berarti >0.05. maka model regresi ini tidak dapat digunakan untuk memperdiksi nilai motivasi belajar. Dengan kata lain, variabel afiliasi dn *peer support* tidak mempengaruhi motivasi belajar pada siswa siswi SMPN13 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8 ***Coefficient***

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	93.304	12.847		7.263	.000
	Afiliasi	-.065	.104	-.074	-.619	.538
	Perr Support	.021	.071	.036	.299	.766

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Pada tabel *Coofficient*, diperoleh model regresi sebagai berikut :

Y (Kesehatan Mental) = 93.304

X1 (Afiliasi) = -.065

X2 (*Peer Support*) = .021

$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$

Y = 93.304 +(-.065)+.021

1.) Konstanta sebesar 93.304 menyatakan bahwasannya jika tidak ada nilai afiliasi dan *peer support* , maka nilai motivasi belajar sebesar 93.304.

2.) Koefisien regresi sebesar -.065 memiliki arti bahwasannya setiap penembahan satu nilai afiliasi akan mengurangi nilai motivasi belajar sebesar -.065

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.) Koefisien regresi sebesar .021 memiliki arti bahwasannya setiap penambahan satu nilai *peer support* akan menambah nilai motivasi belajar sebesar .021.

Tabel 4.9 Reciduals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	87.5622	90.1333	88.9583	.55299	72
Residual	-1.4347301	15.84635	.00000	6.86609	72
Std. Predicted Value	-2.525	2.125	.000	1.000	72
Std. Residual	-2.060	2.275	.000	.986	72

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Pada tabel diatas menunjukan bahwanilai prediksi atau perkiraan variabel motivasi belajar yakni minimal 87.5622, maksimal 90.1333, dan rata – rata 88.9583 dengan standart deviasi 0.55299.

Hipotesis :

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan

H_a : Koefisien regresi signifikan

Berdasarkan data yang ada pada tabel diatas, maka dilakukan uji hipotesus dengan pengajuan hipotesis seperti berikut :

Keputusan 1 : Constant

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

a.) Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan Ha diterima

b.) Jika t hitung < t tabel, maka H_0diterima dan Ha ditolak

Untui mengetahui nilai atauharga t tabel, maka didasakan pada derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df) , yang besarnya dapat diketahui dengan rumus N – k. N merupakan jumlah sampel dalam penelitian sedangkan k merupakan jumlah variabel dalam penelitian baik variabel Y ataupun variabel X. Berdasakan jumlah sampel 72 dan jumlah seluruh variabel adalah 3 maka dapat dirumuskan :

$$N - k = 72-3$$

$$= 69$$

Jika taraf signifikansi (α) ditetapka 0.05 (5%), sedangkan pengujian lakukan dengan menggunakan uji dua arah, maka harga t tabel yang diperoleh adalah 1.995. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 7.263. Apabila t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan Ha diterima. Artinya koefisien regresi **Constant** signifikan.

Keputusan 2 : untuk variabel afiliasi

Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

a.) Jika t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima

b.) Jika t hitung < t tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untui mengetahui niali atauharga t tabel, maka didasakan pada derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df) , yang besarnya dapat diketahui dengan rumus N – k. N merupakan jumlah sampel dalam penelitian sedangkan k merupakan jumlah variabel dalam penelitian baik variabel Y ataupun variabel X. Berdasakan jumlah sampel 72 dan jumlah seluruh variabel adalah 3 maka dapat dirumuskan :

N – k = 72-3

= 69

Jika taraf signifikansi (α) ditetapka 0.05 (5%), sedangkan pengujian lakukan dengan menggunakan uji dua arah, maka harga t tabel yang diperoleh adalah 1.995. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar -.619. Apabila t hitung > t tabel, maka H_0 diterima dan Ha ditolak. Artinya koefisien regresi **afiliasi** tidak signifikan.

Keputusan 3 : untuk variabel *peer support*

Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

a.) Jika t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima

b.) Jika t hitung < t tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak

Untuk mengetahui nilai atau harga t tabel, maka didasakan pada derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df) , yang besarnya dapat diketahui dengan rumus N – k. N merupakan jumlah sampel dalam penelitian sedangkan k merupakan jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel dalam penelitian baik variabel Y ataupun variabel X. Berdasakan jumlah sampel 72 dan jumlah seluruh variabel adalah 3 maka dapat dirumuskan :

$$N - k = 72\text{-}3$$
$$= 69$$

Jika taraf signifikansi (α) ditetapka 0.05 (5%), sedangkan pengujian lakukan dengan menggunakan uji dua arah, maka harga t tabel yang diperoleh adalah 1.995. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar .299. Apabila t hitung > t tabel, maka H_0 diterima dan Ha ditolak. Artinya koefisien regresi ***peer support*** tidak signifikan.

B. Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis , peneliti telah telebih dahulu uji prasyarat dengan uji normalitas dan uji linieritas. Hasil yang didapatkan menunjukan data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linier. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi ganda dengan bantuan program *SPSS for Windows* Versi 16. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara afiliasi dan *peer support* dengan motivasi belajar siswa di SMPN13 Surabaya.

Uji Hipotesis 1 :

1. Terdapat hubungan antara afiliasi dengan motivasi belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan nilai korelasi sebesar -.072 dengan nilai signifikansi 0.274 . Karena nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan *afiliasi* pada siswa siswi SMPN13 Surabaya.

Uji Hipotesis 2 :

2. Terdapat hubungan antara *peer support* dengan motivasi belajar.

Berdasakan nilai korelasi sebesar .031 dengan nilai signifikansi 0.400 . Karena nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan *peer support* pada siswa siswi SMPN13 Surabaya.

Uji Hipotesis 3 :

3. Terdapat hubungan antara afiliasi dan *peer support* dengan motivasi belajar siswa siswi SMPN13 Surabaya.

   Berdasarkan tabel 4.9 diatas pada tabel ANOVA, diperoleh F hitung sebesar 0.224. maka jika menggunakan tingkat keyakinan 95%, a=5%, df 1 (jumlah variabel-1) = 1 dan df 2 (n – k – 1) atau 72 – 2 – 1) = 69 (n adalah jumlah responden, k adalah jumlah variabel independen) akan diperoleh hasil nilai F tabel sebesar 3.98. lalu menghitung F hitung < F tabel artinya H_0 diterima. Yang menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara afiliasi dan *peer support* dengan motivasi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yakni mengetahui hubungan antara afiliasi dan *peer support* dengan kesehatan mental pada siswa siswi SMPN13 Surabaya. Analisis statistik yang digunakan oleh peneliti ini ialah analisi regresi berganda. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat dengan melakukan uji normalitas dan uji lineritas.

Hasil uji normalitas yang dilakukan menunjukan nilai signifikansi sebesar 0.720. Artinya dengan memiliki nilai signifikansi >0.05 maka dapat dikatakan bahwa sebaran data pada variabel penelitian berdistribusi normal. Uji linieritas dulakukan pada kedua variabel indipenden yang digunakan oleh peneliti. Untuk variabel afiliasi memiliki nilai signifikansi sebesar0.074, dan variabel *peer support memiliki signifikansi sebesar* 0.954 yang artinya dari kedua varibael memiliki nilai signifikansi >0.05. hal ini menjelaskan dan menunjukan bahwa kedua variabel menunjukan hubungan antar variabel penelitian adalah linier.

Dikarenakan uji prasyarat menunjukan bahwasannya data dalam penelitian ini berdistribusi norma dan hubungan antar variabel penelitian meninjukan hasil linier, maka dapat dilanjukan untuk melakukanuji hipotesis yang dalam penelitian ini menggnakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan program *SPSS for Windows* versi 16.0.

Pada uji hipotesis yang pertama yakni terdapat hubungan antar afiliasi dengan motivasi belajar nilai korelasi sebesar -.072 dengan nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikansi 0.274 . Karena nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan Ha ditolak. Sehinggamemiliki arti tidak tedapat hubungan antara variabel afiliasi dengan motivasi belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti hampir sama dengan penilitian yang dilakukan oleh Angraini Puspitas sari, Neviyarni dan Ifdil dengan jumlah sampel 271 di SMPN 2 Padang menujukan hasil siswa masih memiliki tingkat afiliasi yang kurang baik atau kurang. Dan membutuhakan bantuan BK untuk meningkatkan afiliasi sebag pendorong motivasi belajar siswa.

Perbedaannya dalam penelitian ini yakni subjek dan situasi penelitian. Dimana siswa siswi berada pada dalam situasi pandemi dimana sitem belajar mereka dilakukan dirumah masing masing. Hal ini membuat mereka memiliki waktu yang tebatas untuk keluar rumah termasuk bertemu dengan orang orang sekitar selain keluarga. Dari keluargapun mereka juga disibukkan aktifitas mereka masing masing sebagai pengganti kegiatan mereka yang biasa dilakukan dirumah. Hal ini dijelaskan oleh pendapat McClelland (1955) bahwa faktor pendorong motivasi anak untuk giat belajar dan berprestasi yang terbesar diperoleh dari rumah, terutama dari orangtua. Ketika anak kemudian belajar dengan motivasi yang kuat, maka ia akan merasa bergairah dalam melaksanakan semua kegiatan belajarnya (Dalyono, 2001).

Muray dalam bukunya *Exploration In Personality* menjelaskan bentuk aksi dari kebutuhan afiliasi seseorang menjadi beberapa komponen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya komponen general yang meliputi bertemu, berkenalan, menerima keterkaitan, dan menunjukan perbuatan baik atau cinta. Dalam penelitian ini dilakukan subjek tidak dapat saling bertemu atau berkenalan dengan orang baru, lalu motorik mendekatkan diri dan berjabat tangan atau melambaikan tangan hal inni juga tidak dialami subjek dalam situasi pandemi ini. Kemudian verbal pengucapan salam pemberian informasi atau mengekspresikan kekaguman hal ini bisa jadi dilakukan namn tidak secara langsung. Lalu kontak dalam hal ini melakukan pendekatan menemani dan hal ini juga tidak dialami subjek kecuali ditemani pihak keluarga yang memang juga sedang tidak sibuk dengan aktifitas pribadinya. Kemudian ada persamaan seperti bersikap seperti teman, mengikuti atau menyetujui orang lain dalam penelitian ini siswa dituntut untuk mandiri dan benar benar berada dalam kondisi keterbatasan un tuk bisa melihat perkembangan temannya. Kerjasama hal ini juga mungkin tidak dilakukan sesering saat situasi normal. Juga termasuk timbal balik dimana siswa hanya menerima timbal balik berupa nilai guru atau balasan sesaat jika melakukan pembelajaran dengan sistem online. Dan ide yang kaitannya dengan menyelaraskan satu perasaan dengan yang lain sedangkan intensitas bertemu yang sangat terbatas juga membatasi mereka bisaberinteraksi dengan memunculkan empati mendalam.

Pada uji hipotesis yang kedua yakni terdapat hubungan antara *peer support* dengan motivasi belajar nilai korelasi sebesar .031 dengan nilai signifikansi 0.400 . Karena nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ha ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan *peer support* pada siswa siswi SMPN13 Surabaya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu yakni penelitian Ika Rahmawati pada siswa kelas V SDN Dinoyo malang tahun 2019. Dalam pemaparan nya dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat interaksi dan dukungan teman sebaya maka tingkat motivasi belajar juga semakin tinggi. Hal ini menjadi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti saat ini, dikarenakan pertama yakni perbedaan jenjang dimana penelitian ini mengambil subjek siswa SMP yang dalam hal ini merupakan usia remaja awal. Yang kedua situasi yang mengakibatkan salah satu faktor pendorong motivasi belajar yang tidak terpenuhi.

Menurut Solomon (2004) bentuk dukungan teman sebaya atau *peer support* terdiri atas tiga hal yang pertama dukungan emosional dalam hal ini mencakup adanya atau ketersedian individu mendukung secara emosional seperti pemberian hiburan,atu perhatian. Situasi pandemi yang diakibatkan virus Corona ini, membuat sebagian besar orang harus mengganti aktifitasnya dirumah sehingga rumah bukan lagi temapat bercengkrama dan melepas lelah, namun sebagai pengganti kantor ataupun sekolah. Jelas hal ini membuat seseorang lebih berfokus pada aktifitas diri sendiri. Kedua yakni dukungan secara instrumental hal ini mengacu kepada pemberian barang ataupun jasa yang dibutuhkan orang lain. Jika dalam situasi kelas atau normal bagi mereka yang tidak memilki alat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang lengkap seperti buku ataupun ,mereka bisa saling meminjam. Dan yang terakhir adalah dukungan informatif dukungan ini dapat berupa saran, informasi atau masukan. Jika dalam situasi biasa siswa bisa meminta bantuan teman teman dikelas atau lebih sering berdiskusi secara kelompok, dalam situasi ini siswa diharuskan lebih banyak mengerjakan tugas secara mandiri.

Dari hasil *pearson correlation* diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara afiliasi dan *peer support* dengan motivasi belajar siswa SMPN13 Surabaya. Hal ini juga menunjukan bahwa semakin motivasi belajar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain diluar afiliasi dan *peer support* pada situasi saat ini. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ektrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik" (Uno, 2016: 23). Hal ini menunjuka banyak faktor yang mampu mendorong siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Dimyati dan Mudjiyono (2009: 96), mengemukakan beberapa unsur yang juga mempengaruhi motivasi dalam belajar, yakni : 1) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. 2) Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. 3) Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. 4) Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupn bermasyarakat (kompri, 2015: 231). Dari pernyataan tersebut faktor lingkungan yang dalam hal ini menyangkut keterhubungan dengan orang lain dan termasuk pergaulan sebaya menempati posisi terakhir dan banding faktor lain.

Hal ini berjuga berdasarkan perolehan hasil R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0.006 yang berarti 0.6% variabel motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel afiliasi dan *peer support.* Dan sisanya 99.4% dipengaruhi oleh variabel lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan ini diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan afiliasi dan *peer support* dengan motivasi belajar pada siswa siswi SMPN13 Surabaya Hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis yang telah dilakukan H_0 diterima dan H_a ditolak .

Pada hipotesis pertama, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara afiliasi dengan motivasi belajar pada dengan motivasi belajar pada siswa siswi SMPN13 Surabaya Hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis yang telah dilakukan H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya afiliasi tidak mempengaruhi motivasi belajar.

Pada hipotesis kedua, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *peer support* dengan motivasi belajar pada siswa siswi SMPN13 Surabaya Hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis yang telah dilakukan H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti *peer support* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hipotesis yang ketiga didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara afiliasi dan *peer support* dengan motivasi belajar pada siswa siswi SMPN13 Surabaya. Semakin tinggi afiliasi dan *peer support* tidak memperngaruhi motivasi belajar siswa. Sehingga hipotesis ditolak.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti. Saran-saran tersebut dijelaskan sebagai berikut

1. Bagi Siswa

   Diharapkan siswa siswi dapat lebih bersemangat dan tidak mudah menyerah sehingga meningkatkan motivasi belajarnya. Selain itu, meskipun motivasi belajar dapt dipengaruhi oleh faktor luar seperti kondisi atau ketersediannya bahan belajar. Namun apabila siswa mampu secara mandiri untuk semangat dan memiliki tekat yang kuat dalam belajar maka secara langsung motivasi belajar akan selalu meningkat.

2. Bagi Dewan Guru

   Untuk bapa ibu guru diharapkan terus memberikan dorongan dan support ditengah pandemi saat ini. Mungkin bisa ditambahkan media atau sarana yang dikemas secara efektif agar tidak terkesan monoton. Agar siswa juga merasa terhibur dan semangat belajar dirumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan instrumen penelitian dengan menggunakan tryout dengan subjek yang mungkin bisa lebih banyak agar hasil alat instrumen tersebut dapat lebih valid dan reliabel lagi. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa karena penelitian mengenai hal tersebut masih jarang dilakukan dilakukan disaat situasi normal. Selain itu, disarankan untuk menguji analisis faktor pada masing-masing variabel atau mengaikatannya dengan kenakalan remaja sehingga dapat diketahui faktor manakah yang paling mempengaruhi dalam setiap variabelnya. Atau temuan lain dari sisi varibael manapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Baron, R., & Byrne, D. 2004,. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

A.M Sardiman. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

A.M. Sadirman, 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rajawali pers.

A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rajagrafindo

Agustina E & Zesi A. 2013. Pengaruh Peer Group Support dan Self-Esteem Terhadap Resilience Pada Siswa SMAN Tambun Utara Bekasi. *Jurnal Soul, Vol. 6, No.1, Maret 2013.*

Ahmad bin Hanbal, Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal Juz. 30 (t.k.: Muassasah al-Risalah, 2001), 23.

Alhadi,Said & Wahyu Nanda E.S. 2017. The Relationship between Learning Motivation and Learning Outcome of Junior High School Students in Yogyakarta. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*. Vol 66. Hal 138-141.

Ali, M. & Asrori, M.2006. *Psikologi Remaja*, Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara

Ariawaty, R.N., & Evita, S.N. (2018). Metode Kuantitatif Praktis. Bandung: Bima Pratama Sejahtera.

As'ad, Moh, 2004. *Psikologi Industri: Seri ilmu Sumber Daya Manusia*, Penerbit Liberty, Yogyakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asmi Rozali, Yuli. 2013. Perbedaan Motivasi Belajar ditinjau dari Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Studi Pada Mahasiswa Kelas Psikometri, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul). *Jurnal Psikologi.* Volume 11 Nomor 2,hal 21-28.

Asy'ari, M.IGAA Novi E & Andik M. 2014. Konsep Diri, Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal psikologi Inodnesia.*no.1 , hal 83-89.

Baron, R. A., Byrne, D. 1997. *Social Psychology*. Boston : Allyn &Bacon.

Bolos sekolah puluhan siswa smp di Mamuju ditangkap Satpol PP (2019, 20, November). Kompas (on-line). Diakses pada tanggal 19 maret 2020 dari https://regional.kompas.com/read/2019/11/20/12134861/bolos-sekolah-puluhan siswa-smp-di-mamuju-ditangkap-satpol-pp#.

Dariyo, Agoes.(2004). Pengetahuan Tentang Penelitian dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi.* Vol 2, no,1. Hal 44-48.Diakses pada tanggal 30 maret 2020

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah. 2008. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.

Dornyei Z & Ema Ushioda, *Teaching and ResearchingMotivation* (2nd ed) (Harlow, England : New York, Lpngman, 2011), h.139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eko Putro, Hijra. Surgiyadi & Hadi Pranoto. 2018. Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Regulated Learning. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia.*Vol. 3 no.1, hal 1-5.

Faulkner, A, etall. 2013. *Mental healty peer support in England: piecing together thejigsaw.*http://www.mind.org.uk/media/715293/peer- suport-report-peerfest-2013.pdf

Fauziah Amni, Asih Rosnaningsih dan Samsul Azhar. (2017).

Gage, N.L & Berliner, C. David, 1979, *Educational Psychology*, Chicago, Rand Mc Nelly, College Publishing Company

Gage, N.L;Berliner. 1979. *Educational Psycholog*., 2nd ed. Chicago : Ran Mc Nally College Publishinh Company

Hall C.S., dan Lindzey. G. 2009. *Teori-teori Sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta: Kanisius.

Hanifah, Ridha Margolang d &Risatianti Kolopaking. 2017. Pengaruh Kepribadian *Big Five* dan *coping stress* terhadap Kecerdasan Emosi pada Mahasiswa Kedokteran di Jakarta.*Journal of Psychology Vol*. 5 No. 2, 255-274.

Harmer, Jeremy, 2001. *How to Teach* English. *Oxfrod : Helena Gomm*

Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tanggerang. .*JURNAL JPS* . Vol. 4 No. 1

Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi perkembangan* : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta : Erlangga,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hurlock, Elizabeth B. 2003, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga,), hal.206

Kaisari, Wijiati & Dian Ratna Sawitri. 2018. Hubungn Antara Penyesuaian Diri Dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X di SMANegeri Purworejo. *Jurnal Empati* . vol,7 no,1. Hal 368-372.

Kontributor Polewali, (2019,november,20). Bolos sekolah puluhan siswa di Mamuju ditangkap satpol PP. Kompas.com

Kuntjoro. 2002. Masalah Kesehatan Jiwa Lansia. Diakses tanggal 11 maret 2020. http://www.e-pisikologi.co.id

Laursen, E.K.2005. Rather Than Fixing Kids - Build Positive Peer Cultures. Reclaiming Children and Youth.14. ProQuest Education Journals(3). 137 – 142.

M. Sardiman. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV.Rajawali.

Miller, J. B. & Stiver, I. 1998. *The Healing Connection*. Boston, M A : Beacon Press

Mu'tadin, Z. (2002). Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja. Internet. http://www.e-psikologi.com/remaja.050602

Mu'tadin, Z. (2002). Remaja dan Rokok. Internet.http://www.epsikologi.com/remaja.050602

Muhid, A., (2019). *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS For Windows* (2 ed.). Sidoarjo: Zifatama Jawara.

Munandar, S.C. Utami , 1992, *Mengembangkan Bakat Anak,* Jakarta : Gramedia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Natasari Sinulingga Jani, 2016. Kepribadian dan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas v Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR* .Volume 7 Edisi 1 Mei , hal 48-61.

Nickerson, A.B. & Nagle, R.J. 2005. Parent and Peer Attachment in Late Childhood and Early Adolescence. *Journal of Early Adolescence*. 25. (2). 240.

Repper, J. et al. 2013. *Peer Support Workers* : Theory And Practice. Implementing Recovery ThroughOrganisational Change (ImROC)

Robbins SP, dan Judge. 2008. *Perilaku Organisasi Buku 2*, Jakarta: Salemba Empat

Samsunuwiyati Mar'at, 2006, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Santrock, J.W. 2004, *Live-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.

Siagian, Sondang P. 1989. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Solomon, Michael W. 2004. *Consumer Behaviour*: Buying, Having &Being, 6th Edition,Pearson-Prentice Hall, Inc. Engelwood Cliff., New Jersey

Solomon, P. (2004). Peer support/ peer provide service underlying processes,benefits and critical ingredients. *Psychiatric Rehabilitation Journal, 27* (4),392-401

Steinberg, L. 1993. *Adolecence 3rd – ed*. New York: MC Graw-Hill

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suciani,Darabila & Yuli Azmi R. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal psikologi.* Vol 12, no 2. Hal 43-47.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sylviana Zanthy, Luvy. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau dari Latar Belakang Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa di STKIP Siliwangi Bandung.*Jurnal Teori dan Riset matematika (TEOREMA)* Vol. 1 No.1.

Taylor, S.E, Peplau, L. A., Sears, D.O.1997. *Social Psycology*. Prentice Hall: New Jersey.

Winarni, Martina. Sri Anjariah dan Muslimah Z.Romas.2006, Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orang Tua Pada Siswa Sma. *Jurnal psikologi.*

Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia

Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Yamin, M. 2013.*Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).

Yamin,Martimis, H(2013). *Paradigma Baru Pembelajaran.* Jakarta: Referensi.

Yanita, A., & Zamralita. (2001). Persepsi Perempuan Primipara tentang Dukungan Suami dalam Usaha Menanggulangi Gejala Depresi Pasca Salin. *Phronesis , Vol 3, No.5, 47-55.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yardi (2015). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Inquiry pada Pelajaran Fisika Kelas XI Multimedia Semester 1 SMK Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia* .vol.1 nomor 1,hal 53-67.

Yusuf, Syamsu. (2009). Program bimbingan& konseling di sekolah. Rizqi Press: Bandung

Zunaidi. (2020, 18, maret). Puluhan Siswa di Gresik Terjaring Razia saat Ketahuan di Mal Waktu Libur Sekolah terkait Corona. Kompas (on-line). Diakses pada tanggal 19 maret 2020 dari Surya.co.id. https://surabaya.tribunnews.com/2020/03/19/puluhan-siswa-di- gresik-terjaring-razia-saat-ketahuan-di-mal-waktu-libur-sekolah-terkait-corona?_ga=2.107484610.1132778008.1586078173182478928815238 33444.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id